

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA
BLUS MATA PELAJARAN KHM BUSANA
KELAS X DI MAN GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan



Oleh :
Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM 10513241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA
BLUS MATA PELAJARAN KHM BUSANA
KELAS X DI MAN GODEAN**

Oleh:

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM 10513241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi membuat pola blus mata pelajaran KHM Busana di MAN Godean, 2) peningkatan kompetensi membuat pola blus pada mata pelajaran KHM busana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Penelitian dilaksanakan di MAN Godean, Sleman dengan subjek penelitian adalah 10 siswa pada kelas X 1 KHM Busana. Metode pengumpulan data menggunakan lembar penilaian sikap, lembar pelaksanaan pembelajaran, lembar unjuk kerja dan tes uraian. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru KHM Busana. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.852 untuk lembar penilaian sikap, 0.831 untuk penilaian unjuk kerja dan 0.635 untuk tes uraian. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi membuat pola blus dilaksanakan 2 siklus. Pembelajaran ini diawali dengan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti terdiri dari tahapan penyajian materi, tahap kerja kelompok, tahap tes individu. Kegiatan penutup yaitu penghitungan skor individu, evaluasi dan pemberian penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi. Perbaikan dilakukan pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran membuat pola blus pada siklus berikutnya akan berjalan lebih baik. 2) kompetensi siswa meningkat dengan signifikan, pada pra siklus hanya 10% atau 1 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama kompetensi siswa meningkat menjadi 60% atau 6 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi membuat pola blus mata pelajaran KHM busana kelas X di MAN godean.

Kata Kunci : kompetensi, membuat pola blus, kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLUS MATA PELAJARAN KHM BUSANA KELAS X DI MAN GODEAN

Disusun oleh :
Monika Fadjar Tri Nurdiani
10513241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 15 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI :

Nama/ jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Wisdiati, M.Pd Ketua Penguji		15 Juli 2014
Kapti Asiatu, M.Pd Sekretaris		15 Juli 2014
Sri Widarwati, M.Pd Penguji		15 Juli 2014

Yogyakarta, Agustus 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Stad (*Student Team Achievement Division*) Untuk
Meningkatkan Kompetensi Membuat Pola Blus Mata
Pelajaran Khm Busana Kelas X Di Man Godean

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Yang menyatakan,



Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM. 10513241036

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA
BLUS MATA PELAJARAN KHM BUSANA
KELAS X DI MAN GODEAN**

Disusun oleh:

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM. 10513241036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program, Studi
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610198812 2 00 1



Sri Wisdiati, M.Pd
NIP. 19500313197603 2 001

MOTTO

✚ *Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri Dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri*

✚ *Sesekali lihat kebelakang untuk perbaikan masa depanmu yang tiada berujung*

✚ *Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istikomah dalam menghadapi cobaan*

✚ *Kita bahagia karena kasih sayang, kita matang karena salah, kita lemah karena putus asa, kita maju karena usaha, dan kita kuat karena doa*

✚ *Perjuangan adalah awal dari kesuksesan, namun halangan dan rintangan kunci kesabaran*

✚ *Teruslah bergerak hingga kelelahan itu lelah mengikutimu
Teruslah berlari hingga kebosanan itu bosan mengejarmu
Teruslah berjalan hingga keletihan itu letih bersamamu
Teruslah bertahan hingga kefuturan itu future menyertaimu*

✚ *Saat jenuh sulit diakhiri, ketika kaki tak mampu tuk berdiri
Saat masalah datang silih berganti , jika semua penolong seakan lari,*

Saat tiada teman tuk berbagi.....

Ingatlah allah yang taakan pernah membiarkan kita sendiri....

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
Kupersembahkan Karya Skripsi Ini Untuk :

Ibunda dan Ayahanda, Ibu Ruswati dan Bapak Adi Prayitno
terimakasih untuk dukungan dan doa yang menjadikanku
semangat dan penguat disetiap hari-hariku

Kakak-kakakku, Maz Budi Priyatno, Mba Dwi Apni Setiyawati,
Maz Arman dan Mba Indri Mujiyanti Yang selalu memberikan
dukungan maupun motivasi untukku

Ponakanku, Pramodya Esa W.R dan Genta Pandu .R.
Semoga menjadi putra yang soleh dan berbakti kepada orang tua

Sahabat-sahabatku, Hilda desi, Dewi Triami, Anindita,
Tri Rahayu, Eka,Ika, Erma ,ade,
yang telah banyak membantuku dan akan selalu aku rindukan

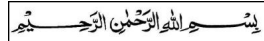
Teman-teman Kos, Putri, MB linda, Ratih, dan Nia
yang telah memberikan kebersamaan yang indah selama 4 tahun

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana Reguler 2010

terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan. Perjalanan bersama kalian, menorehkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermakna untukku

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan ilmu pengetahuan selamaku belajar

KATA PENGANTAR



Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Peningkatan Kompetensi membuat Pola Blus kelas X di MAN Goden" dengan baik. Tugas akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sri Wisdiati, M.Pd selaku pembimbing Tugas Akhir skripsi dan ketua penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sri Emi Yuli S, M.Si selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran /masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Widarwati, M.Pd selaku validator dan Penguji yang telah memberikan saran dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Ketua Program Studi Busana dan sekretaris, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Noor Fitriana M.eng Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan

fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

6. Dr. Moch Bruri Triyono selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Drs. Binuriddin , selaku kepala sekolah MAN Godean yang telah memberi ijin penelitian dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para guru dan staf MAN Godean yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi ini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah S.W.T, dan tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Penulis

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM. 10513241036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. KAJIAN TEORI	10
1. PEMBELAJARAN	10
a. Pengertian	10
b. Model pembelajaran	12
1) Pengertian model pembelajaran	12

2) Jenis-jenis model pembelajaran	13
3) Model kooperatif	15
4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif	20
5) Sintaks pembelajaran kooperatif	21
6) Tipe STAD (Student Team Achievement Division)	25
2. Pembelajaran KHM Tata Busana Di Man Godean	34
a. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean	34
b. Pembelajaran Kompetensi membuat pola blus pada mata pelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean.....	35
c. Membuat Pola	38
3. Kompetensi Siswa	42
a. Kompetensi	42
b. Jenis kompetensi	44
c. Pencapaian kompetensi membuat pola blus	49
d. Penilaian berbasis kompetensi	50
B. Kajian Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka berpikir	55
D. Pertanyaan penelitian	59
E. Hipotesis tindakan	59
BAB III. METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian dan Disain Penelitian	60
1. Jenis Penelitian	60
2. Disain penelitian	62
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	64
1. Lokasi Penelitian	64
2. Waktu Penelitian	64
C. Subjek Penelitian	64
D. Jenis Tindakan	65
E. Metode Pengumpulan Data	70
F. Teknik Dan Instrument Penelitian	71
1. Lembar penilaian unjuk kerja	71
2. Lembar observasi	72
3. Tes	75
G. Pengujian Instrument Penelitian	76
1. Uji validitas Instrumen	76
2. Uji reabilitas instrument	80
H. Teknik Analisa Data	82
1. Teknik analisa data	82
2. Analisis data hasil kompetensi siswa	84
I. Interpretasi Data	85
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Prosedur Penelitian	86
1. Perencanaan	87
2. Tindakan Dan Pengamatan	88

3. Refleksi	91
B. Hasil Penelitian	91
1. Kondisi Tempat Penelitian	92
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Pada Kompetensi Membuat Pola Blus Kelas X	93
3. Peningkatan Kompetensi Pada Pembelajaran Membuat Pola Blus Melalui Model Kooperatif Tipe Stad (<i>Student Team Achievement Division</i>)	114
C. Pembahasan	120
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (<i>Student Team Achievement</i>) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blus Kelas X Di Man Godean	120
2. Peningkatan Kompetensi Pada Pembelajaran Membuat Pola Blus Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>)	124
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	 127
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	128
C. Saran	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kelebihan dan kelemahan pembelajaran.....	14
Tabel 2.	Sintaks pembelajaran kooperatif.....	22
Tabel 3.	Pedoman Pemberian Skor Pengembangan Individu.....	27
Tabel 4.	Langkah pembagian siswa dalam kelompok.....	29
Tabel 5.	Silabus kompetensi membuat pola busana Mata Pelajaran KHM busana Kooperatif.....	36
Tabel 6.	Penelitian yang relevan.....	54
Tabel 7.	Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	72
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi penilaian sikap	74
Tabel 9.	Kisi-kisi instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran.....	75
Tabel 10.	Kisi-Kisi Instrumen Soal <i>Post test</i>	76
Tabel 11.	Interpretasi Nilai r	81
Tabel 12.	Rangkuman Hasil Reliabilitas.....	82
Tabel 13.	Kriteria Ketuntasan Minimal.....	86
Tabel 14.	Kompetensi Siswa Pada Pra Siklus	95
Tabel 15.	Kompetensi Siswa Pada Siklus Pertama	102
Tabel 16.	Kompetensi Siswa Pada Siklus Kedua	112
Tabel 17.	Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra siklus...	115
Tabel 18.	Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra siklus dan siklus pertama.....	116
Tabel 19.	Perbandingan pencapaian kriteria ketuntasan minimal pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua.....	117
Tabel 20.	Hasil ketuntasan dari pra siklus, siklus , dan siklus dua.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Macam-Macam Tanda Pola	50
Gambar 2.	Alur Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 3.	Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart.....	59
Gambar 4.	Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Pra Siklus.....	114
Gambar 5.	Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus dan Siklus Pertama.....	115
Gambar 6.	Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus,Siklus Pertama dan Siklus kedua.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus, RPP dan <i>Jobsheet</i>	132
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 3	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	134
Lampiran 5	Hasil Penelitian	135
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian	136
Lampiran 7	Dokumentasi	137

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan memprioritaskan pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, maka diharapkan pendidikan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah Aliyah mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa agar menguasai ilmu pengetahuan umum yang dikombinasikan dengan ilmu agama, sehingga menghasilkan individu yang cerdas dan bertakwa. Madrasah Aliyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal juga menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Tujuan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan yaitu untuk membekali siswa dengan keterampilan wirausaha sehingga mereka dapat hidup mandiri dan berdaya guna bagi masyarakat di sekitarnya. Para siswa Madrasah Aliyah dididik dan diberi bekal ketrampilan sehingga apabila tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan setelah menyelesaikan pendidikannya mampu bekerja

mandiri dan mampu mengembangkan diri secara profesional dengan kompetensi yang dimiliki.

MAN Godean merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan . MAN Godean menggunakan Kurikulum yang merupakan perpaduan Kurikulum 2006 dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum dari Kementerian Agama, dan Kurikulum Inovasi MAN Godean sesuai visi misi dan target institusi. Sebagai program unggulan adalah Program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai pilihannya, antara lain: Otomotif dan Las, Perakitan Komputer, Tata Busana, Tata Boga, dan Sablon. Tujuan pengadaan program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun di dunia kerja. Dengan bekal keterampilan yang diperoleh dari program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) diharapkan ilmu yang didapatkan dapat langsung diterapkan oleh siswa untuk menjadi *enterpreneur* di tengah masyarakat.

Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah keterampilan dalam bidang tata busana, dimana siswa diajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk membuat busana dan lenan rumah tangga. Siswa diharapkan dapat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dimilikinya, bahkan mampu membuka usaha dalam bidang busana.

Materi membuat busana wanita merupakan salah satu unit kompetensi yang diajarkan pada siswa kelas X KHM busana di MAN Godean pada semester genap. Materi yang diajarkan pada semester genap yaitu membuat jas kamar wanita dan membuat blus wanita. Materi membuat blus wanita terdapat materi

membuat pola blus dan menjahit blus. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti masalah yang ada berdasarkan observasi pada materi pembuatan blus wanita yaitu pada pembuatan pola blus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan peserta didik dan guru pengampu KHM Busana kelas X yaitu Ibu Estu Purwandari, S.Pd , pada saat PPL diperoleh bahwa dalam proses belajar mengajar mata diklat KHM busana pada materi membuat pola blus tersebut merupakan kompetensi dasar yang masih belum mencapai nilai yang maksimal. Rendahnya partisipasi siswa terlihat dari tingkah laku siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil kerja Siswa dalam materi membuat Pola blus masih belum bisa dikatakan baik dan belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Siswa masih merasa bingung untuk memahami langkah-langkah membuat pola blus dengan teknik konstruksi yang menyebabkan hasil jadi dan bentuk pola badan yang kurang baik.

Pada pembelajaran membuat pola blus, guru menggunakan metode ceramah dan model yang digunakan masih belum banyak variasinya. Siswa masih banyak yang belum mencapai standar kompetensi yang ditentukan yaitu 75. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa melalui inovasi dalam suatu model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Model pembelajaran yang diterapkan dalam praktek membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis

kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *cooperative learning* tipe STAD. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memacu siswa peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan motivasi siswa, dapat mendengar, mengormati pendapat siswa lain, menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan karakteristik materi membuat pola blus, sehingga siswa menjadi lebih semangat, disiplin dan lebih aktif dalam pembelajaran membuat pola. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya

dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini adalah kompetensi dasar membuat pola bus dengan teknik konstruksi. Alasan dipilihnya kompetensi dasar tersebut karena kompetensi siswa masih dibawah KKM. Oleh karena itu pada materi membuat busana wanita pada kompetensi dasar membuat pola bus akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diharapkan akan meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola bus.

Berdasarkan uraian yang telah dituliskan maka peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola bus diperlukan salah satu usaha yaitu ditetapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) . Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Kompetensi Membuat Pola Bus Kelas X Mata Pelajaran KHM Busana di MAN Godean" yang memiliki masalah terkait dengan rendahnya kompetensi siswa dalam membuat pola bus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Kompetensi siswa masih kurang, dilihat dari hasil nilai KKM siswa yaitu 75, masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan.
2. Siswa masih merasa bingung untuk memahami langkah-langkah membuat pola blus dengan teknik konstruksi yang menyebabkan hasil jadi dan bentuk pola badan yang kurang baik.
3. Hasil kerja Siswa dalam materi membuat Pola blus masih belum bisa dikatakan baik dan belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
4. Variasi model pembelajaran belum banyak digunakan oleh guru KHM Busana, sehingga diperlukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa banyak hal yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar permasalahan yang dikaji lebih mendalam dan terarah. Pembatasan masalah bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Bahasan pada penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam peningkatan kompetensi siswa membuat pola blus pada mata pelajaran KHM Busana kelas X di MAN Godean.

Pembelajaran praktek membuat pola memerlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pembelajaran membuat pola blus model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap

kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52). Kerja kelompok dalam teknik STAD (*Student Team Achievement Division*) bukan hanya sekedar bekerja dalam kelompok seperti yang selama ini digunakan pada model lain, tetapi dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami materi melalui kerja kelompok. Jumlah siswa dalam kelompok harus diperhatikan, yaitu tidak boleh kurang dari empat atau lebih dari lima agar tidak ada anggota yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugasnya.

Dengan demikian siswa mempunyai kedisiplinan, kerjasama dan mandiri dalam pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan kompetensi membuat pola bus di MAN Godean. Kompetensi membuat pola bus ini akan dinilai pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM Busana kelas X di MAN Godean?
2. Apakah ada peningkatan kompetensi membuat pola bus pada mata pelajaran KHM busana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Dapat mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi membuat pola blus mata pelajaran KHM Busana di MAN Godean
2. Dapat mengetahui peningkatan kompetensi membuat pola blus pada mata pelajaran KHM busana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dalam pembelajaran membuat pola kaitannya dengan penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan penelitian baru yang relevan dan menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

2. Bagi guru

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dalam pembelajaran membuat pola pada khususnya.

3. Bagi siswa

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat berguna bagi siswa sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pembelajaran membuat pola.

4. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dibidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan pendidikan teknik busana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis dengan hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Untuk memperjelas penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita. Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim. 2008:34). Mengajar menurut Sadiman A.M (2011:47) adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Dapat dijelaskan bahwa tujuan

belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Klanjutan dari pengertian mengajar diatas adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa, 2002:100). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
- 2) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 2003).

Kamus besar bahasa indonesia dalam Moh. Thobroni & Arief Mustofa, 2013:18) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses , cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati tentang pembelajaran membuat blus wanita khususnya pada kompetensi pembuatan pola blus wanita yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Model Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Agus Suprijono, 2009:45). Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2007:5) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran dikelas. Model pembelajaran merupakan unsur yang penting untuk menjalankan kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan model pembelajaran yang baik, guru akan mudah untuk mengajar dan terjadi proses belajar pada diri siswa.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2007:8), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal, yaitu:
 - (1) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - (2) Apakah terdapat konsistensi internal
- b) Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika:
 - (1) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
 - (2) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- c) Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
 - (1) Ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
 - (2) Secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2) Jenis-Jenis Model Pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) dapat dibagi menjadi :

- a) **Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).** Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.
- b) **Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).** *Cooperative learning* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. *Cooperative learning* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- c) **Model pembelajaran berbasis masalah.** Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi.

d) Model pembelajaran kontekstual. *Contextual teaching and learning* atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien jika guru merancang proses pembelajaran yang dapat mencapai tujuan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini model pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada pembelajaran membuat pola bus adalah model pembelajaran kooperatif atau model *cooperative learning*.

3) Model Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif (*Cooperative learning*) atau pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Isjoni (2009:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Isjoni (2010: 26) menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, nkearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling bantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

a) Unsur-unsur pembelajaran kooperatif. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

(1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar orang lain bisa mencapai tujuan mereka. Menurut

Agus Suprijono (2009:59) beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- (1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
- (2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- (3) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- (4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

(2) Tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*). Unsur

kedua dalam pembelajaran *cooperative learning* adalah tanggung jawab individual. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

(3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*). Unsur

ketiga dalam *cooperative learning* adalah interaksi promotif. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- (1) Saling membantu secara efektif dan efisien

- (2) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- (3) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- (4) Saling mengingatkan
- (5) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi
- (6) Saling percaya
- (7) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

(4) Komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*). Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan proses panjang. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

- (1) Saling mengenal dan mempercayai
- (2) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- (3) Saling menerima dan saling mendukung

(4) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

(5) Pemrosesan kelompok (*group processing*). Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model kooperatif (*cooperative learning*) dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model kooperatif (*cooperative learning*) menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Model kooperatif (*cooperative learning*) belum dilakukan secara optimal, salah satu kelemahan dalam kooperatif (*cooperative learning*) adalah adanya kekhawatiran bahwa kooperatif (*cooperative learning*) hanya akan mengakibatkan kekacauan dan kegaduhan di kelas. Selain itu, ada peserta didik yang tidak senang untuk bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang

lain, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri. Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur pembelajaran kooperatif.

4) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Tujuan utama pembelajaran kooperatif yaitu agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan menurut Anita Lie dalam Isjoni (2009 ; 23) pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif ada kelebihan dan kelemahan, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran kooperatif

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none">1) Memudahkan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial2) Mengembangkan kegembiraan belajar sejati3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap , ketrampilan , informasi, perilaku sosial, dan pandangan,4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois7) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakaanan8) Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan9) Menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi	<ol style="list-style-type: none">1) Guru harus mempersiapkan lebih matang, disamping itu proses pembelajaran kooperatif memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu2) Membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas4) Saat diskusi dikelas, terkadang didominasi oleh seorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif

Sumber: Muhammad Thobroni & Arif Mustofa (2013: 293)

5) Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif agar terarah maka diperlukan sintaks model pembelajaran kooperatif. Sintaks model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Agus Suprijono (2009:65) adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara membentuk tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : Evaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Prinsip dasar *cooperative learning* dapat dikembangkan menjadi beberapa variasi dari model tersebut. Macam-macam metode dalam pembelajaran kooperatif menurut Isjoni dalam bukunya Pembelajaran kooperatif (2010), yakni:

- a) *Student Team-Achievement Division (STAD).*** *Student Team-Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe kooperatif yang

menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi :

- (1) Tahap penyajian materi
- (2) Tahap kerja kelompok,
- (3) Tahap tes individu,
- (4) Tahap penghitungan skor pengembangan individu
- (5) Tahap pemberian penghargaan kelompok

b) Jigsaw. *Cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu *cooperative learning* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan jigsaw yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

c) Teams-Games-Tournament (TGT). *Teams-Games-Tournament* (TGT) adalah tipe *cooperative learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari

kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan pada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

- d) **Group Investigation (GI).** *Group Investigation (GI)* merupakan model *cooperative learning* yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.
- e) **Rotating Trio Exchange.** Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.
- f) **Group Resume.** Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan memberi penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Berdasarkan metode dalam pembelajaran kooperatif pada penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif dengan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

6) Tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe *STAD*. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memacu siswa peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model kooperatif tipe *STAD (student Team Achievement Division)* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan interaksi siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tidak semua guru mengetahui dan mempunyai kemampuan untuk menerapkan model ini. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang baik untuk dipakai para guru yang baru mengenal bentuk pembelajaran kooperatif karena model ini lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan. Menurut Isjoni (2009: 74) pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yang meliputi :

a) Tahap penyajian materi. Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang

materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi tentang pembuatan pola blus. Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut ; a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna dan bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesring mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa , d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dan e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

- b) Tahap kerja kelompok.** pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas. Saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.
- c) Tahap tes individu.** Pada tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan tes individu hanya 10 menit di setiap akhir pertemuan agar siswa dapat menunjukan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. skor individu digunakan untuk menghitung perolehan skor kelompok.
- d) Tahap penghitungan skor pengembangan individu.** Skor pengembangan individu dihitung berdasarkan skor awal yang diperoleh.

Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperoleh. Penghitungan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuan. Adapun penghitungan skor pengembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin dalam Isjoni (2010:76), seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 .Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor perkembangan individu
a. Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin dibawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin diatasnya	20
d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Penghitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

e) Tahap pemberian penghargaan kelompok. pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah kelompok

dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat dan kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

Pada proses pembelajaran dengan model koeperatif tipe *Student Team Achievement Division* siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok masing-masing beranggotakan menjadi kelompok-kelompok. masing-masing beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (Trianto, 2007:52). Kerja kelompok dalam teknik *Student Team Achievement Division* bukan hanya sekedar bekerja dalam kelompok seperti yang selama ini digunakan pada model lain, tetapi dimaksudkan agar siswa lebih cepat memahami materi melalui kerja kelompok. jumlah siswa dalam kelompok harus diperhatikan, yaitu tidak boleh kurang empat atau lebih dari lima agar tidak ada anggota yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas.

Langkah-langkah membagi siswa dalam kelompok :

- a) **Menyusun Peringkat Siswa.** Buatlah urutan peringkat siswa didalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah kinerjanya.
- b) **Menentukan Jumlah Siswa Dalam Kelompok.** tiap kelompok harus terdiri dari 4 anggota jika memungkinkan untuk menentukan berapa kelompok yang akan dibentuk, jumlah siswa yang ada dikelas dibagi 4, hasil bagi tersebut merupakan jumlah kelompok yang akan terbentuk dengan anggota 4 orang.
- c) **Membagi Siswa Dalam Kelompok.** Dalam membagi siswa kedalam kelompok agar tiap kelompok terdiri atas level yang kinerjanya berkisar dari yang rendah, sedang dan tinggi, dan level kinerjanya yang sedang dari semua kelompok yang ada dikelas hendaknya setara. Gunakan daftar peringkat siswa berdasarkan kinerjanya, bagikan huruf kelompok kepada

masing-masing siswa. Misalnya dalam 2 kelompok yang ada dikelaskan menggunakan huruf A sampai B. Mulailah dari atas daftar dengan huruf A sampai B, lanjutkan huruf berikutnya kepada peringkat menengah. Bila sudah sampai pada huruf kelompok terakhir, lanjutkan penamaan huruf kelompok dengan arah yang berlawanan. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel langkah pembagian siswa dalam kelompok :

Tabel 4.Langkah pembagian siswa dalam kelompok

Kategori	Peringkat	Nama TIM
Siswa Berprestasi Tinggi	1	(A)
	2	B
	3	B
Siswa berprestasi sedang	4	A
	5	A
	6	B
	7	B
Siswa berprestasi rendah	8	A
	9	A
	10	B

Kemudian rangkum nama-nama siswa yang telah terbentuk, dengan contoh : TIM A beranggotakan siswa peringkat 1, 4,5,8, dan 9 dan TIM B beranggotakan siswa peringkat 2, 3,6,7,dan 10, dalam Robert E. Slavin (2005:152)

Student Team Achievement Division dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kemampuan menengah, rendah, maupun tinggi yang kerjasamanya sama menyelesaikan tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah dengan memberi bantuan melalui bahasa yang mudah dipahami. Dalam proses ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan

akademiknya karena sebagai tutor akan membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi tertentu agar dapat menjelaskan kepada anggota yang membutuhkan bantuannya serta dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Siswa kelompok menengah dan bawah bisa memperoleh bantuan untuk menyelesaikan tugas serta memberikan ide atau masukan-masukan untuk memecahkan tugas dalam kelompok.

Unsur kerja kelompok dalam STAD (*Student Team Achievement Division*) memberikan keuntungan yaitu tidak terlalu menggantungkan belajar pada guru, dapat menambah kepercayaan diri untuk menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa sesama anggota kelompok. Keunggulan lain model STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah adanya kerja sama dalam kelompok. Keberhasilan kelompok tergantung dari keberhasilan individu karena setiap siklus diadakan tugas individu untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang diberikan. Poin peningkatan individu memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan poin pada kelompoknya. Setiap siswa akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang maksimum melalui belajar. Anggota kelompok harus saling membantu dalam belajar agar semua dapat menyumbang poin terbaik

Pada dasarnya model pembelajaran ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antar peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu

dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran *Student Team Achievement Division* yaitu dapat : 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, 2) meningkatkan prestasi belajar siswa, 3) meningkatkan keaktifan siswa, 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain, 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan, 6) meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain.

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan. Wina Sanjaya (2009 : 250) mengemukakan keterbatasan dari model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mengerti dan memahami filosofis dari model pembelajaran kooperatif
- b. Apabila peer teaching tidak efektif, maka bisa terjadi apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa
- c. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan model pembelajaran yang didalamnya dibentuk kelompok belajar untuk meningkatkan motivasi, kompetensi, prestasi maupun keaktifan belajar dikelas agar tidak jenuh atau bosan. Melatih siswa untuk saling menghargai maupun membangun rasa percaya diri untuk berpendapat dalam kelompok dengan mempunyai kedisiplinan yang tinggi supaya pada diri siswa terbentuk sikap yang baik dalam mengikuti pembelajaran dan masing-masing anggota kelompok menjadi disiplin dan mandiri

karena mempunyai tanggung jawab untuk memberikan sumbangan poin terbaik untuk kelompoknya. Kelompok yang efektif adalah kelompok yang anggotanya tidak kurang dari empat dan tidak lebih dari lima siswa.

Pembelajaran dengan model *Student Team Achievement division* dilakukan dalam serangkaian tindakan dalam satu siklus. Menurut slavin (2009 ; 147) pembelajaran model *Student Team Achievement Division* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a) Persiapan

- (1) Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa
- (2) Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda
- (3) Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu
- (4) Membangun tim yang dimaksudkan agar tidak ada kecanggungan dalam kelompok dan untuk mengenal satu sama lain

b) Tahapan pembelajaran

- (1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- (3) Guru memeberikan tugas individu

c) Evaluasi individu dan penghargaan kelompok. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan kuis. Dari sini guru memberikan skor individu dan skor tim. Dan bagi kelompok yang memiliki skor paling tinggi berhak mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan uraian langkah pembelajaran tersebut, penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* di kelas dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- b) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan

- c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.
- b) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division*
- c) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 4 orang secara heterogen, pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa.
- d) Setiap kelompok dipilih 1 ketua kelompok yang mempunyai prestasi tinggi, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
- e) Siswa melakukan diskusi dan kerja kelompok pembuatan pola blus
- f) Guru memberikan tugas individu berupa tes uraian untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi yang telah disampaikan
- g) Siswa mengerjakan tugas individu

3) Kegiatan menutup pelajaran

- a) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

- b) Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk di evaluasi
- c) Guru memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri dan harus dilakukan secara sistematis. Hal ini agar hasil dari pembelajaran tersebut tercapai.

2. Pembelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean

a. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan. MAN Godean dituntut untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam mengelola lembaga pendidikannya. Untuk meningkatkan kualitasnya, MAN Godean mengadakan dan melaksanakan pengembangan pendidikan kecakapan hidup yang terdapat pada program Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) yang ditempuh pada kelas X dan XI. Program KHM ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Pemilihan program yang dipilih oleh siswa adalah tergantung dari minat dan bakat dari masing-masing siswa, mereka diberi kebebasan untuk memilih karena setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda. Beberapa program pilihan yang terdapat pada program KHM di MAN diantaranya:

- a) KHM Otomotif dan Las
- b) KHM perakitan Komputer
- c) KHM Tata Busana
- d) KHM Tata Boga
- e) KHM Sablon

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana yang akan dibahas pada pembahasan berikutnya.

b. Pembelajaran Kompetensi membuat pola blus pada mata pelajaran KHM Tata Busana di MAN Godean

Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana merupakan salah satu program pilihan di KHM. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil subjek penelitian pada KHM Tata Busana 1 Kelas X. Mata pelajaran KHM Tata Busana kelas X memiliki alokasi waktu pembelajaran sebanyak 5 jam pelajaran. Pada mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana di MAN Godean terdapat beberapa materi, yang bertujuan untuk membekali ketrampilan kepada siswa agar mahir dibidang tata busana. Materi yang terdapat pada mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana kelas X adalah Membuat sulam benang, membuat macam-macam rok, membuat jas kamar wanita dan membuat blus wanita (Silabus KHM Tata Busana).

SILABUS

Sumber : Silabus KHM busana kelas X

c. Membuat pola

Menurut Tamimi Dalam Ernawati (2008:133) mengemukakan pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Pola merupakan sepotong kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana atau baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992:2). Sedangkan menurut Widjiningsih (1994:3) pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, krah, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis.

Menurut Ernawati (2008:245) kualitas pola busana akan ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh si pemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai,
- 2) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi, badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah, dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap yang cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran,
- 3) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas koran,
- 4) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan bagian belakang, tanda

arah benang atau serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan sebagainya.

- 5) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal, serta dilengkapi dengan buku katalog.

Materi pada kompetensi membuat pola berisi tentang pengertian pola, pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola, mengambil ukuran yang diperlukan, membuat macam-macam pola dasar, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain. Menurut Widjiningsih (1994) pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi:

- 1) Membuat pola teknik draping.** Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan diberikan lipatan (lipit bentuk/ lipit pantas). Lipit bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misalnya lipit bentuk di bawah buah dada, sisi ataupun bahu, juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.
- 2) Membuat pola teknik konstruksi.** Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah dan sebagainya. Pola konstruksi dapat dibuat untuk semua jenis bentuk badan dengan berbagai perbandingan. Pola teknik konstruksi dibuat berdasarkan ukuran badan

seseorang dan dikerjakan di atas tempat yang datar disertai petunjuk pembuatan pola.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik, yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan peterban.
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- c) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat. (Widjiningsih dkk, 1994 : 4)

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membuat pola teknik konstruksi diawali dengan menentukan jenis bentuk badan yang akan diukur, hal tersebut dikarenakan bentuk badan setiap orang yang berbeda-beda, kemudian melakukan pengukuran badan dengan cara yang tepat dan cermat agar menghasilkan ukuran yang akurat. Setelah mendapat ukuran badan yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran pola yang digunakan dan membuat pola.

Pola secara konstruksi merupakan pola yang dibuat di atas kertas. Sehingga dalam pembuatannya diperlukan alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

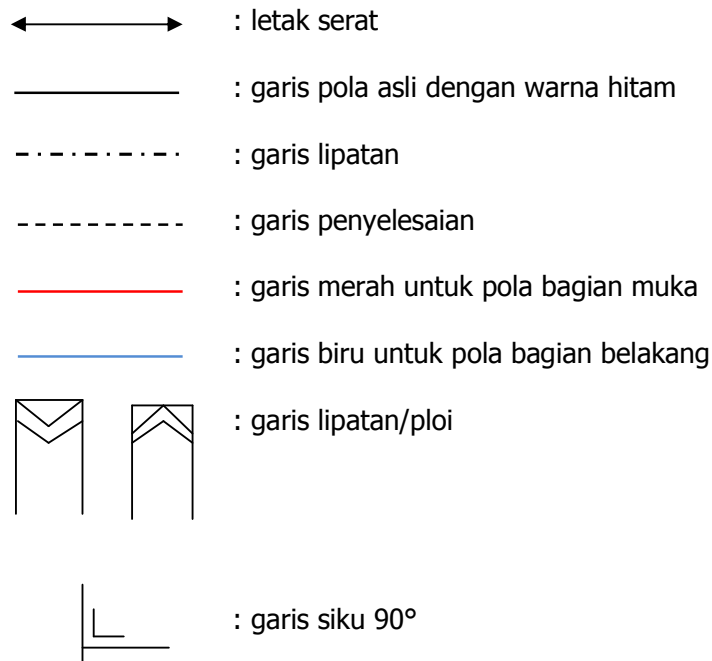
Alat :

- 1) Skala
- 2) Pensil
- 3) Pensil merah biru
- 4) Penggaris
- 5) Gunting kertas
- 6) Lem kertas
- 7) Penghapus

Bahan :

- 1) Buku kostum/buku pola
- 2) Kertas merah biru

Setelah alat dan bahan yang digunakan, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembuatan pola secara kontruksi adalah tanda pola. Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Setiap tanda pola memiliki fungsi dan maksud tersendiri. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001: 28) adalah:



Dalam membuat pola blus ukuran yang dibutuhkan antara lain :

L. Badan, L. Pinggang, L.Panggul , P.Muka, Lebar Muka, L.Kr. Lengan, P.Lengan, L.Leher, P.Punggung, L. Punggung, dan P.Blus.

Kompetensi membuat pola blus merupakan pembelajaran ketrampilan, Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri dari :

- 1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).** Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dan sesuai kriteria penilaian.
- 2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).** Pada aspek proses, ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.
- 3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).** Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bantuk gambar pola yakni pada kerung lengan yang terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi. Kebersihan serta kerapian pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

3. Kompetensi Siswa

a. Kompetensi.

Kompetensi menurut Mulyasa (2006:36) adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan,

ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wina Sanjaya (2006:70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Mc Ashan dalam E.Mulyasa (2006:38) mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya (2006:71-72) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi Lulusan.** Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi Standart.** Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.

3) Kompetensi Dasar. Yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

b. Jenis kompetensi

Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009:16) menganalisis kompetensi ini menjadi lima jenis, yaitu :

(1) kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian; (2) kompetensi afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat, dan apresiasi; (3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik; (4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan; (5) kompetensi eksploratif atau ekspresif, yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-23) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut :

1) Aspek kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan dan menafsirkan
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata
- d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria

2) Aspek afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosi

3) Aspek psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diaopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir
- e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

menurut bloom dalam Wina Sanjaya (2008 : 125) bentuk perilaku yang harus dirumuskan digolongkan kedalam tiga klasifikasi atau tiga *domain* (bidang) yaitu *domain kognitif, afektif* dan *psikomotorik*.

1) Domain kognitif.

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpoikir seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Domain afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut *krathwool* dalam wina sanjaya (2008: 129) afektif memiliki tingkat yaitu penerimaan, respon, menghargai.

3) Domain psikomotorik

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan pada gerakan-gerakan atau ketrampilan. Ada lima tingkatan yang termasuk dalam domain ini, yaitu keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan ketrampilan naturalisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak

Oleh karena itu, penilaian pembelajaran ketrampilan tidak hanya pada hasil atau produk ketrampilan yang dibuat saja, tetapi serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran ketrampilan kompetensi dasar meliputi

seluruh aspek kegiatan, produksi dan refleksi. Untuk melihat hasil kompetensi siswa diperlukan penilaian yang mencakup ketiga aspek tersebut. Penilaian pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, pada aspek afektif menggunakan penilaian sikap dan pada aspek psikomotor menggunakan penilaian unjuk kerja.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes hasil belajar adalah yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor maksimum ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik, (Sri Wening, 1996:12).

1) Lembar Penilaian Unjuk Kerja. Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- (4) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- (5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Teknik dalam penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek maupun skala penilaian. Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati

oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, seperti benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak ada nilai tengah. Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Skala penilaian yang digunakan adalah berupa angka atau skor dengan kriteria-kriteria tertentu.

Pada mata diklat produktif seperti pelajaran membuat pola, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja. Yakni dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran membuat pola meliputi persiapan alat dan bahan, proses atau pelaksanaan, dan hasil dari pola yang telah dibuat.

- 2) Tes Tertulis.** Tes tertulis yang digunakan dalam penilaian membuat pola blus adalah tes bentuk uraian. Karakteristik tes uraian sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007) : 1) tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian, 2) bentuk pertanyaan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan dsb, 3) jumlah butir soalnya umumnya terbatas yang berkisar antara lima sampai dengan sepuluh soal, 4) pada umumnya butir-butir soal tes uraian diawali dengan kata-kata :

"Jelaskan....","Bagaimana....","Uraikan..." dll.. Menurut Anas Sudijono (2007) petunjuk operasional dalam menyusun butir-butir soal tes uraian sebagai berikut:

- (1) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan.
- (2) Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat di dalam buku.
- (3) Setelah butir-butir soal tes dibuat hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana jawaban yang betul.
- (4) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian hendaknya pertanyaan jangan dibuat seragam.
- (5) Kalimat soal disusun secara ringkas
- (6) Sebelum soal dikerjakan hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal tersebut.

3) Penilaian Sikap. Penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Menurut

Anas Sudijono (2007:76) observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pada penilaian ini menggunakan observasi partisipatif, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian seperti: guru, dosen dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan *observe* (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya).

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran membuat pola khususnya pada materi membuat pola blus adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

c. Pencapaian kompetensi membuat pola blus

Pencapaian kompetensi menurut Putrohari (2009:24) yaitu "pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian, dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Kita mengartikan pengetahuan sebagai bagian tertentu dari suatu informasi. Pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengeksplorasi pengetahuan ini ke berbagai cara, melihat hubungan

dengan pengetahuan lain dan dapat mengaplikasikannya ke situasi baru, contoh dan masalah, keterampilan kita artikan mengetahui bagian mengerjakan sesuatu.”

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran KHM busana adalah membuat pola blus. Sub kompetensi yang diajarkan adalah menyelesaikan pola blus dari awal sampai akhir. Dalam membuat pola blus siswa juga memulai dari membuat pola dasar sampai pecah pola. Siswa juga memperhatikan ketepatan tanda pola, ukuran, kebersihan dan kerapian hasil akhir pola.

Membuat pola merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif bidang keahlian Busana. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik, yaitu:

- 1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan pita ukur.
- 2) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher.
- 3) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat. (Widjiningih dkk, 1994 : 4)

Berdasarkan penjelasan diatas kompetensi membuat pola blus adalah kemampuan siswa menguasai pembuatan pola dengan teknik konstruksi sesuai dengan langkah-langkah yang benar.

d. Penilaian berbasis kompetensi

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai jam lebih banyak daripada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila adanya keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu:

- 1) Adanya ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik pada setiap mata diklat yang ditempuh.
- 2) Adanya ketercapaian standar kompetensi keahlian oleh peserta didik dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai 7,5 atau 7,5 yang dicapai oleh lebih dari 75% peserta didik.

Penilaian berbasis kompetensi harus ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi. Oleh karena itu penilaian pembelajaran keterampilan tidak hanya pada hasil atau produk keterampilan yang dibuat saja tetapi juga serangkaian proses pembuatannya karena dalam pembelajaran keterampilan kompetensi dasar meliputi seluruh aspek persiapan, proses pembuatan dan hasil produk.

Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi (TPK) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan ideal. Adapun KKM mata pelajaran praktik menggambar busana pada setiap kompetensi dasar adalah nilai 75. Sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum lulus/ kompeten dan harus melakukan perbaikan (remedial).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Blazer Di SMK N I Sewon Bantul" oleh Septi Dwi Dayanti (2011), menunjukkan bahwa : 1) pencapaian kompetensi membuat pola blazer kelas *non intervensi* pada kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (75%), sedangkan pada kelas *intervensi* kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%); 2) terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat pola blazer di SMK N 1 Sewon, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas *intervensi* sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas *non intervensi* sebesar 7,66; 3) pendapat peserta didik tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD menunjukkan bahwa pada kategori senang sebanyak 24 peserta didik (66,7%) dan pada kategori cukup senang sebanyak 12 peserta didik (33,3%).
2. Hasil penelitian "Peningkatan Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Belajar Konstruksi Pola Dasar Badan Sistem SOEN Dengan Menggunakan Media *FLIP CHART* Di SMK N 4 Yogyakarta 2010" oleh Riti Suwita (2010), menunjukkan bahwa hasil penilaian unjuk kerja pada tindakan pra siklus nilai rata-rata kelas 62,5 yakni 2 siswa tuntas dan 23 siswa belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 meningkat sebesar 15,4% menjadi 71,9 yakni 18 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Kemudian dilakukan tindakan siklus 2 meningkat

menjadi 81,5 dengan semua siswa tuntas dan lebih dari 75% siswa turut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembuatan pola dasar badan dengan menggunakan media *flip chart*. Dengan demikian terbukti bahwa media *flip chart* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembuatan pola busana di SMK N 4 Yogyakarta.

3. Siti Fauziah Mardiana (2008), dengan judul "Peningkatan efektifitas pembelajaran Sketsa Mode II dengan pendekatan ketrampilan proses dan pembelajaran kooperatif di SMK N 1 Sewon Bantul", disimpulkan bahwa dengan pendekatan ketrampilan proses dan pembelajaran kooperatif secara terpadu mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam mata diklat mode II.

Tabel 6. Penelitian yang relevan

No	Aspek yang diamati	Septi Dwi Dayanti (2011)	Siti Ruwita (2010)	Siti Fauziah Mardiana (2008)	Peneliti (2014)
1.	Peningkatan kompetensi	√	√	-	√
2.	Jenis penelitian	√	√	√	√
	PTK	√	√	√	√
3.	Mata pelajaran Praktek	√	√	√	√
	a. pembuatan pola	√	√		√
	b. pembuatan disain			-	
4.	Model pembelajaran kooperatif	√	-	√	√
5.	Tipe STAD	√	-	-	√
6.	Tempat penelitian				
	a. SMP				
	b. SMA				
	c. SMK	√	√	√	
	d. MAN				√

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi belajar, sehingga peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bus pada mata pelajaran KHM busana kelas X di MAN Godean. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada mata pelajaran, tempat dan subjek yang digunakan. Maka dari itu dalam penelitian ini akan diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM busana kelas X di MAN Godean.

C. Kerangka Berpikir

Pada pelaksanaan pembelajaran KHM busana dengan kompetensi dasar membuat pola bus dengan teknik konstruksi di MAN Godean masih belum maksimal, hal tersebut terlihat pada kurangnya kompetensi siswa dalam pembelajaran tersebut. Siswa masih kurang kesadarannya untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran membuat pola, hasil kerja siswa yang masih belum dikatakan baik, dan juga siswa masih merasa bingung untuk memahami langkah-langkah membuat pola bus dengan teknik konstruksi. Pembelajaran pada kompetensi membuat pola bus belum banyak digunakan variasi model pembelajaran, untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola bus. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat, karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

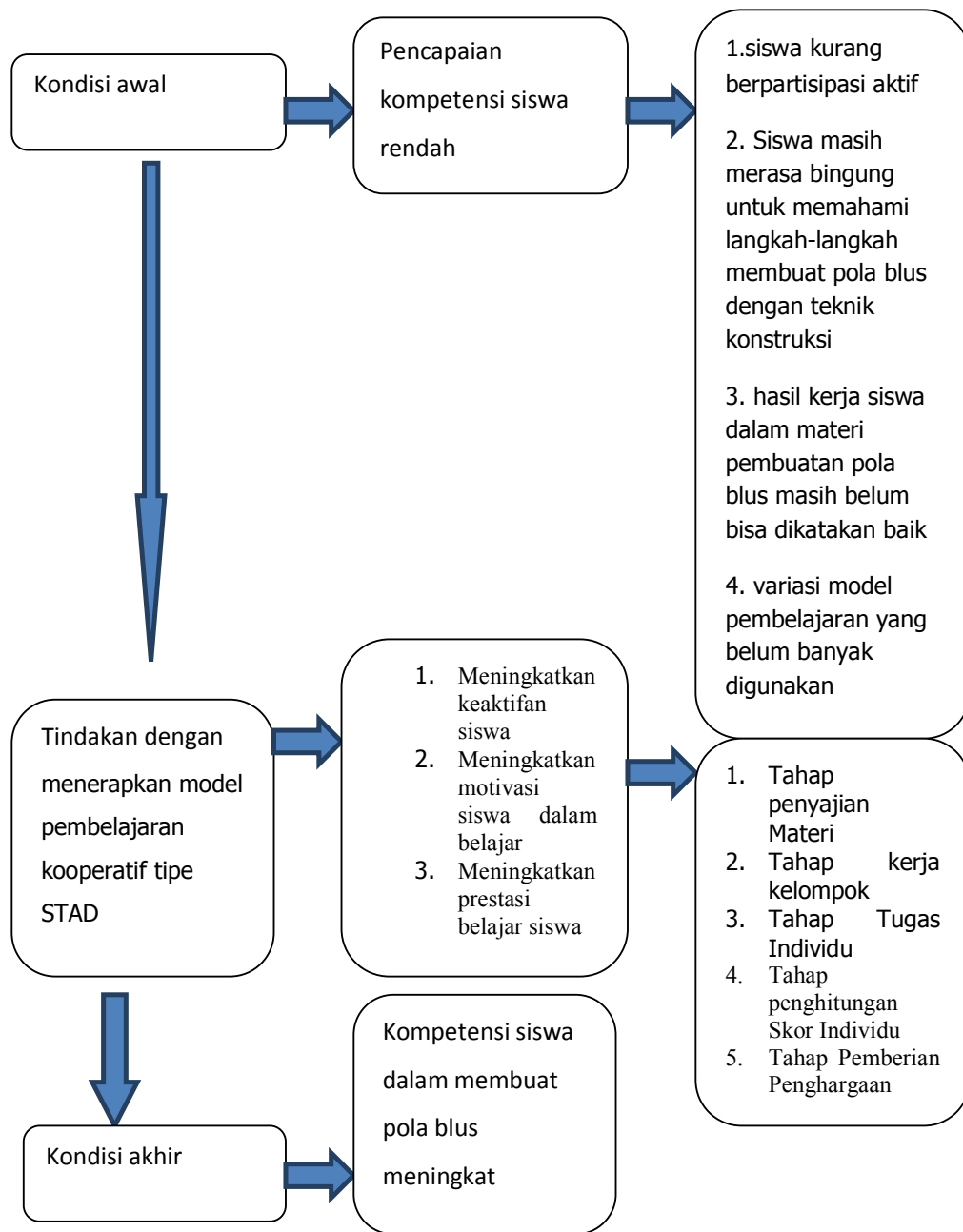
Upaya peningkatan kompetensi siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran membuat pola blus, model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Adapun model pembelajaran yang bisa sebagai masukan dan sesuai dengan karakteristik mata diklat tersebut yaitu model kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan 1) meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, 2) meningkatkan prestasi belajar siswa, 3) meningkatkan kreativitas siswa, 4) mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain, 5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan, 6) meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

Pada dasarnya model ini dirancang untuk memacu siswa peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD merupakan suatu pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Prosedur penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membuat pola blus melalui model kooperatif tipe STAD dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) Tahap penyajian materi, 2) tahap kerja kelompok 3) tahap tes individu 4) tahap penghitungan skor pengembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kompetensi membuat pola blus diawali dengan pendahuluan tentang apersepsi pengetahuan membuat pola blus. Kemudian pada kegiatan inti dibuat kelompok yang dibagi secara heterogen. Pembentukan kelompok ini ditentukan oleh guru dengan skala kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa yang memiliki perbedaan pada prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Pembentukan ini berfungsi untuk memastikan anggota kelompok telah belajar dengan baik dan mampu menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan tugas atau tes dan melarang siswa untuk bekerjasama, sedangkan yang menjadi patokan skor itu adalah skor yang dia dapatkan pada rata-rata sebelumnya atau hasil tes individu sebelumnya. Untuk kelompok atau tim yang paling baik dalam kelas akan diberikan penghargaan kelompok.

Dengan penggunaan model kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada proses belajar mengajar di kelas, guru tidak lagi hanya memberikan ceramah dan demonstrasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, adanya interaksi yang baik akan dapat mencairkan suasana kelas dan siswa tidak lagi menunjukkan sikap pasif selama mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan dapat mempermudah siswa menguasai materi membuat pola blus dengan terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik maka dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola blus.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM busana kelas X di MAN Godean?
2. Apakah model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM busana kelas X di MAN Godean?

E. Hipotesis Tindakan

Ada peningkatan kompetensi membuat pola bus mata pelajaran KHM busana pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) di MAN Godean.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian dikatakan ilmiah jika dilaksanakan dengan prosedur penelitian secara sistematis. Bab ini menguraikan metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berurutan tentang disain penelitian, setting PTK, subyek dan obyek PTK, rancangan PTK, instrumen penelitian, analisis dan interpretasi data.

A. Jenis Penelitian dan Disain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *classroom action research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:132) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Penelitian tindakan kelas menurut Kusnandar (2008:45) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang , melaksanakan dan merfelksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam satu siklus. Sedangkan menurut O'Brien yang dikutip dari Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suat tindakan untuk mengatasinya. Dalam PTK jarang ada

keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali siklus tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam suatu kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut.

Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata, tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Ciri khas lainnya dari penelitian tindakan kelas, yaitu :

- a) PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
- b) Hal yang dipermasalahkan bukan dari hasil kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan actual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
- c) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- d) Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan persamaan tindakan (*action*)

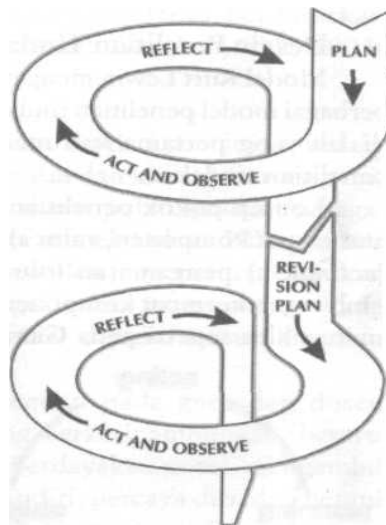
(Suharsimi Arikunto, 2010:134)

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akhir-akhir ini mendapat prioritas di kalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat

menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran di kelasnya secara kontekstual.

2. Disain Penelitian

Penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan belajar mengajar dengan melihat perubahan-perubahan siswa. Perubahan ini berfungsi sebagai indikator peningkatan. Peningkatan dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola blus melalui model kooperatif di MAN Godean. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata mata pelajaran KHM Busana yaitu Ibu Estu Purwandari, S.Pd, beliau bertindak sebagai pengajar di MAN Godean. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kemmis and McTaggart

(Pardjono dkk, 2007:22)

Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada model Kemmis & Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan itu dilakukan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan, begitu pula pengamatan juga harus dilaksanakan (Pardjono dkk,2007:23).

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh kedepan. Rencana tindakan (*action plan*) adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh guru dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa.

b. Tindakan (*Action*) dan Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan tindakan adalah tindakan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam pelaksanaanya bersifat *fleksibel* dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti atau kolabolator. Setiap tindakan minimal ada dua peneliti yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolabolator yang memantau terjadinya suatu perubahan suatu tindakan (Pardjono,dkk:2007).

Pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasikan dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, pengamatan atau observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan

terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan (Sukardi,2011:213).

c. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi mendiskusikan hasil pengamatan selama tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui pada siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga siklus berikutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN Godean pada mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri (KHM) Tata Busana Kelas X Tahun pelajaran 2013/2014 yang beralamat di Jl. Pramuka Sidoarum Godean Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan jadwal proses pembelajaran membuat pola blus wanita yang berlangsung di MAN Godean. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data yaitu 24 maret – 28 April.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X KHM Tata Busana dengan jumlah 33 siswa. Sampel yang digunakan adalah kelas X KHM tata busana 1 dengan jumlah 10 orang. Pada uji coba instrumen sampel yang

digunakan adalah kelas KHM tata busana 2 yang berjumlah 10 orang. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:68). Alasan memilih kelas tersebut berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran KHM Tata Busana bahwa kelas tersebut mempunyai masalah dalam pembelajaran berupa rendahnya kompetensi membuat pola, sehingga berpengaruh pada pencapaian kompetensi membuat pola bus. Penentuan kelas X berdasarkan pertimbangan bahwa kelas X tidak disibukkan dengan persiapan ujian akhir sekolah sehingga tidak mengganggu siswa dan pelaksanaan penelitian terintegrasi dengan pembelajaran biasa sehingga tidak mengganggu KBM dikelas jurstru sebaliknya membantu pencapaian tujuan pengajaran.

D. Jenis Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan pada materi membuat pola bus. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola bus sesuai dengan disain dengan skala 1/4.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa

dalam membuat pola blus dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c. Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi membuat pola blus berupa *jobsheet*.
- d. Menyusun dan mempersiapkan pedoman penilaian unjuk kerja siswa, lembar observasi untuk mengetahui sikap disiplin, kerjasama dan mandiri siswa, lembar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division*.
- e. Merencanakan pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada penyampaian materi membuat pola blus untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran @45.
- f. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pola blus.

2. Tindakan dan pengamatan (observation)

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran KHM busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- 2) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran

- 3) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah membuat pola blus
- 7) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dengan tujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievment Division*)

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*).
- 2) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen . pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa.
- 3) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
- 4) Guru menyampaikan materi kepada siswa.

- 5) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif
- 6) Guru menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik
- 7) Guru memberikan tugas membuat pola blus
- 8) Siswa melaksanakan kerja kelompok yang ditugaskan oleh guru, guru membimbing para siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 9) Ketua kelompok bertugas untuk mengajarkan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya dan bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan pola blus yang belum dipahami, sehingga siswa dapat memahami pembuatan pola blus dengan baik.
- 10) Guru memberikan tugas individu kepada setiap siswa berupa tes uraian
- 11) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa
- 12) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- 13) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

- 1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sekaligus guru menyampaikan materi secara klasikal.
- 2) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi

- 3) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pengamatan dilakukan untuk mengamati terhadap proses pembelajaran membuat pola bus dengan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan mengenai kompetensi dari membuat pola bus menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar pelaksanaan pembelajaran dan post tes. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola bus.

3. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan hasil unjuk kerja siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap-tiap pertemuan pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus kedua.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk tes uraian. Tes uraian yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran.

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses pembelajaran yang meliputi: kedisiplinan, kerjasama, dan kemandirian. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur aspek afektif meliputi: lembar observasi dan lembar pelaksanaan pembelajaran.

3. Lembar penilaian Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kemampuan siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah membuat pola bus mata pelajaran KHM busana. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa untuk mengukur aspek psikomotor secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2009 :84). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi penilaian sikap dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes.

1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Pada mata diklat produktif seperti pelajaran membuat pola, untuk mengetahui kompetensi siswa adalah dengan penilaian unjuk kerja, yakni dengan cara mengamati unjuk kerja siswa selama mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran membuat pola meliputi persiapan alat dan bahan, proses atau pelaksanaan, dan hasil dari pola yang dibuat.

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen Penilaian tes unjuk kerja (Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber data
1) Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan	a. Kelengkapan alat : 1) Pensil 2) Skala 3) Pensil merah biru 4) Penggaris 5) Gunting kertas 6) Lem kertas 7) penghapus	5 %	Siswa
		b. Bahan : 1) Buku pola 2) Kertas merah biru	5 %	
2) Proses	Pelaksanaan	a. Faham gambar	10 %	
		b. Ketepatan ukuran	10 %	
		c. Ketepatan sistem pola	10 %	
		d. Merubah model		
3) Hasil	Hasil jadi keseluruhan pola	a. Ketepatan tanda pola	10 %	
		b. Gambar pola	15 %	
		c. Kerapihan	10 %	
		d. kebersihan	10 %	

2. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011, 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan

diamati atau diteliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yakni secara spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2002 : 101) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 8. Kisi-kisi instrument Observasi penilaian sikap

Indikator	No	Aspek yang diamati	Item butir	Jumlah Item
Disiplin	1	Siswa mempunyai etos kerja dalam membuat pola	1	1
	2	Tertib dan patuh dalam pembelajaran	2	1
	3	Kecermatan dalam memahami gambar	3	1
	4	Ketelitian dalam membuat pola	4	1
	5	Pengelolaan waktu dengan baik	5	1
	6	Menjaga kebersihan dan kerapian selama mengerjakan tugas	6	1
Kerjasama	1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	7	1
	2	Memberikan kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompoknya	8	1
	3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	9	1
	4	Memberikan gagasan yang cemerlang	10	1
	5	Memanfaatkan potensi anggota kelompok	11	1
	6	Saling membantu dalam menyelesaikan masalah	12	1
Mandiri	1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	13	1
	2	Berani bertanya ketika ada masalah	14	1
	3	Tidak mencotek saat mengerjakan tugas individu	15	1

Tabel 9. Kisi-kisi instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item butir	Jumlah Item
Pelaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Team Achievement Division</i>	1. Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran	1,2,3	4
		b. Tahap penyajian informasi	4,5,6,7,8,9,10,11	7
	2. Kegiatan Inti	b. Tahap penyajian materi	12,13,14	3
		c. Tahap belajar kelompok	15,16,17,18,19	5
		d. Tahap pemberian tugas individu	20,21	2
	3. Kegiatan Akhir	f. Tahap Evaluasi	22,23,24,25	4
		g. Tahap pemberian Penghargaan	26	1
		h. Menutup pelajaran	27,28	
				2

3. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing-masing nomor soal memiliki bobot skor berbeda disesuaikan dengan tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan (essay) atau kalimat yang panjang.

Jenis tes yang dipakai adalah jenis *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program suatu pengajaran dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen Soal *Post Test* (Kognitif)

No .	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
1.	Pengetahuan membuat pola blouse	Siswa mampu : 1) Menjelaskan pengertian dan fungsi pola blus 2) Menyebutkan ukuran yang digunakan untuk membuat pola blus 3) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 4) Menyebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik	1 2 3 4	1 1 1 1	Essay
Jumlah soal				4	

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2010:173). Suatu instrumen memiliki validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang di ukur. Menurut Sugiyono (2010:174) validitas internal suatu instrumen dalam penelitian yang berupa tes harus memiliki validitas konstruksi dan validitas isi. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

- a. Validitas isi, menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikendaki. Untuk instrumen yang berbentuk tes dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli (*judgement expert*) kemudian diuji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.
- b. Validitas konstruk (*construct validity*), uji validitas konstruk dilakukan dengan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Selanjutnya instrumen yang telah disetujui para ahli diuji cobakan pada sampel dari populasi yang diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor item instrumen.
- c. Validitas eksternal, menurut Sugiyono (2010:183) validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrumen dengan fakta di lapangan, maka dapat dinyatakan instrumen tersebut mempunyai validitas eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut

telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator ahli model pembelajaran, Ibu Emy Yuliati, M.Pd sebagai validator ahli materi pembelajaran, serta Ibu Estu Purwandari selaku guru mata Pelajaran KHM Busana di MAN Godean. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian dan lembar penilaian sikap, dan lembar pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian hasil validasi dalam penelitian ini adalah :

a. Sri Emy Yuli, S,M.Si (selaku dosen jurusan pendidikan teknik busana)

Peneliti mengajukan judgment expert kepada ibu Sri Emi Yuli, S,M.Si sebagai ahli materi menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi materi pada jobsheet, lembar penilaian sikap, lembar penilaian unjuk kerja dan tes essay. Beliau merevisi lembar instrumen tersebut yaitu :

- 1) Jobsheet : pada disain harus diberi keterangan supaya siswa bisa memahami disain dengan baik, pola blus bagian belakang masih kurang tepat dengan disain.
- 2) Penilaian sikap dan penilaian unjuk kerja : disesuaikan dengan kisi-kisi instrumennya.

3) Tes esay : sebaiknya soal tes tidak terlalu banyak. 3-4 saja cukup.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke judgment expert dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

b. Ibu Sri Widarwati, M.Pd (Selaku dosen jurusan pendidikan teknik Busana)

Peneliti mengajukan judgment expert kepada Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai ahli model Pembelajaran menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi RPP, Lembar penilaian sikap, dan lembar pelaksanaan pembelajaran. Beliau merevisi RPP dan lembar instrumen tersebut yaitu:

- 1) RPP : pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Pelaksanaan pembelajaran : disesuaikan dengan RPP
- 3) Lembar penilaian sikap: sikap yang akan dimunculkan harus sesuai dengan yang ada di RPP.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke judgment expert dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

c. Ibu Estu Purwandari, S.Pd (selaku guru Mata Pelajaran KHM. Tata Busana)

Peneliti mengajukan judgment expert kepada Ibu Estu Purwandari, S.Pd, sebagai guru Mata pelajaran KHM. Tata Busana kelas X di MAN Godean menyatakan instrumen sudah valid. Beliau merevisi lembar penilaian unjuk kerja,

Lembar penilaian sikap, dan lembar pelaksanaan pembelajaran. Beliau merevisi lembar instrumen tersebut yaitu:

- 1) Pada pelaksanaan model pembelajaran pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan akhir pembelajaran perlu disampaikan evaluasi kegiatan pembelajaran dan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

Lembar Instrumen diperbaiki lagi dan kemudian diajukan kembali ke judgment expert dan setelah beberapa kali diperbaiki kemudian mendapatkan tandatangan bahwa instrumen tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel lain dari mana populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 10 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reabilitas yang tinggi, apabila Tes yang dibuat mempunyai hasil konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian unjuk

kerja, lembar observasi penilaian sikap, dan tes uraian. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut digunakan *internal consistency* dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan /banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel 9 interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 11. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar unjuk kerja, tes uraian, penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Rangkuman Hasil Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar penilaian sikap	0.852	Reliabel
2.	Lembar unjuk kerja	0.831	Reliabel
3.	Tes Uraian	0.635	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0.852 untuk lembar penilaian sikap, 0.831 untuk koefisien lembar unjuk kerja, dan 0.635 untuk tes uraian. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 239) lembar observasi penilaian sikap dan lembar unjuk kerja pada rentang 0.80-1.00 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, dan tes uraian terdapat pada rentang nilai 0.60-0.799 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisa Data

1. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data

kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data kuantitatif

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data kualitatif

Teknik analisa data kualitatif mengacu pada model analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan. Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam tiga komponen yang berurutan yaitu:

- 1) Reduksi data.** Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi.
- 2) Paparan data.** Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks, grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selajutnya.
- 3) Verifikasi atau pengambilan keputusan.** Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan

mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

2. Analisis data hasil kompetensi siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa. Pada penelitian ini indeks tendensi yang digunakan adalah mean, median dan modus.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = rata – rata

Σ = *Eplison(baca jumlah)*

x = *Nilai x ke i sampai ke n*

$$N = \text{Jumlah Individu}$$

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

1. Interpretasi data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari lembar observasi siswa, nilai hasil tes, dan hasil penilaian unjuk kerja melalui penerapan model kooperatif tipe *STAD* (*Student Team Achievement*) pada pembelajaran membuat pola bus. Target kompetensi yang dicapai pada kompetensi membuat pola bus adalah 75%. Skor yang diperoleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30% dan psikomotor sebesar 60%. Semua data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan atau hasil dari proses pembelajaran Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang dilaporkan mencakup:

2. Berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus.
3. Data tentang pencapaian kompetensi siswa pada pembuatan pola blus dalam tiap siklus.

Tabel 13. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Keterangan :

Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur yang dilaksanakan pada materi membuat pola blus. Secara rinci penelitian tindakan kelas dirancang dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola blus sesuai dengan disain dengan skala 1/4.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola blus dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- c. Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi membuat pola blus berupa *jobsheet*.
- d. Menyusun dan mempersiapkan pedoman penilaian unjuk kerja siswa, lembar observasi untuk mengetahui sikap disiplin, kerjasama dan mandiri siswa, lembar pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division*.
- e. Merencanakan melaksanakan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada penyampaian materi

membuat pola blus untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran @45.

- f. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pola blus.

2. Tindakan dan Pengamatan

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran KHM busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- 2) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran
- 4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 6) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah membuat pola blus
- 7) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dengan tujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama

proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
(*Student Team Achievement Division*)

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*).
- 2) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen . pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa.
- 3) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
- 4) Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- 5) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif
- 6) Guru menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik
- 7) Guru memberikan tugas membuat pola blus
- 8) Siswa melaksanakan kerja kelompok yang ditugaskan oleh guru, guru membimbing para siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami
- 9) Ketua kelompok bertugas untuk mengajarkan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya dan bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa. Siswa saling bertukar informasi tentang

pembuatan pola blus yang belum dipahami, sehingga siswa dapat memahami pembuatan pola blus dengan baik.

- 10) Guru memberikan tugas individu kepada setiap siswa berupa tes uraian
- 11) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa
- 12) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- 13) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

- 1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sekaligus guru menyampaikan materi secara klasikal.
- 2) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi
- 3) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaanya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pengamatan dilakukan untuk mengamati terhadap proses pembelajaran membuat pola blus dengan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar

observasi. Pengamatan mengenai kompetensi dari membuat pola blus menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap, lembar pelaksanaan pembelajaran dan post tes. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi membuat pola blus.

3. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan hasil unjuk kerja siswa.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahap-tahap penelitian kelas yang telah dirumuskan. Adapun tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas X MAN Godean sebagai subjek penelitian. Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi membuat pola blus sebagaimana disusun pada tahap perencanaan.

Berdasarkan perumusan masalah dan langkah penelitian maka data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data observasi kelas serta hasil belajar siswa pada materi membuat pola blus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) . Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi,

penilaian unjuk kerja, dan lembar soal tes uraian untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa.

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Godean yang beralamatkan di Jln. Pramuka, Godean, Sleman, Yogyakarta. MAN Godean sebagai salah satu lembaga pendidikan formal juga menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. MAN Godean menggunakan Kurikulum yang merupakan perpaduan Kurikulum 2006 dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum dari Kementerian Agama, dan Kurikulum Inovasi MAN Godean sesuai visi misi dan target institusi. Sebagai program unggulan adalah Program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) yang dapat diikuti oleh setiap siswa sesuai pilihannya, antara lain: Otomotif dan Las, Perakitan Komputer, Tata Busana, Tata Boga, dan Sablon. Tujuan pengadaan program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat berguna sebagai bekal siswa untuk terjun di dunia kerja. Dengan bekal keterampilan yang diperoleh dari program KHM (Keterampilan Hidup Mandiri) diharapkan ilmu yang didapatkan dapat langsung diterapkan oleh siswa untuk menjadi *entrepreneur* di tengah masyarakat.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team Achievement Divison*) dalam peningkatan kompetensi membuat pola blus kelas X di MAN Godean dilaksanakan selama 3 minggu yaitu dari tanggal 24 maret – 28 april 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola blus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

Division). Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes uraian. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam peningkatan kompetensi membuat pola bus kelas X di MAN Godean.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada kompetensi membuat pola bus kelas X

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat pola bus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, tes uraian, lembar observasi sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes uraian. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pra siklus dilaksanakan oleh peneliti melalui observasi data kelas X KHM busana di

MAN Godean tentang kompetensi membuat pola blus. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut :

- 1) Siswa kurang menguasai materi membuat pola blus, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal.
- 2) Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penerapan model pembelajaran, guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola.
- 3) Rendahnya hasil praktik membuat pola siswa yang ditujukan dengan nilai rata-rata kelas yang masih rendah.
- 4) Dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola blus, masih terdapat 9 siswa yang belum tuntas KKM sehingga tingkat ketuntasan KKM masih perlu dikembangkan.

Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru. Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dalam membuat pola dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini :

Tabel 14. Kompetensi Siswa Pada Pra siklus

No	Nama Siswa	Pra siklus
1	Siswa 1	81
2	Siswa 2	63
3	Siswa 3	67
4	Siswa 4	74
5	Siswa 5	68
6	Siswa 6	61
7	Siswa 7	68
8	Siswa 8	60
9	Siswa 9	57
10	Siswa 10	51
jumlah		650
Rata-rata		65

Berdasarkan data hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 10 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 65, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 65, dan nilai sering muncul (*mode*) adalah 68 dapat dilihat pada lampiran.

Kompetensi siswa pada pra siklus, dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola blus menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 10% atau 1 siswa dan siswa yang belum tuntas 90% atau 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 65 yang masih dibawah standar ketuntasan minimal yakni 75.

Dari permasalahan diatas peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola blus. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembuatan pola blus siswa dapat belajar secara aktif dalam mengemukakan pendapat, disiplin, saling bekerjasama, mendengar, menghormati pendapat siswa lain, meningkatkan prestasi dan melatih kemandirian pada saat melakukan tugas individu.

b. Siklus 1

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin, 31 maret 2014 selama 5 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan.

- a) Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti berkolaborator dengan guru. Sesuai dengan prosedural penelitian, perencanaan pada siklus pertama adalah membuat pola blus sesuai dengan disain dengan skala 1/4.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP yang dibuat lebih menekankan pada kegiatan inti yaitu pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola blus dengan menerapkan model cooperative learning tipe STAD. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.

- c) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi membuat pola blus berupa *jobsheet*.
- d) Menyusun dan mempersiapkan pedoman penilaian unjuk kerja siswa, lembar observasi untuk mengetahui sikap disiplin, kerjasama dan mandiri siswa, lembar pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- e) Merencanakan melaksanakan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada penyampaian materi membuat pola blus untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran @45
- f) Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa setiap kelompoknya.
- g) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal (pra siklus) yang dicapai, anggota kelompok dibagi rata-rata antara yang berprestasi sedang maupun siswa berprestasi rendah.
- h) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pola blus.

2) Tindakan dan Pengamatan . Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student Team Achievement Division*).

Seluruh tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran KHM busana, sedangkan peneliti dan teman sejawat bertugas sebagai pengamat. Adapun tindakan yang dilakukan adalah:

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar.
- (2) Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.
- (4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (6) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah membuat pola bus.
- (7) Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dengan tujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*).
- (2) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen . Pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa.
- (3) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan

harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.

- (4) Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- (5) Guru memberikan tugas kelompok pembuatan pola blus
- (6) Siswa melaksanakan diskusi yang ditugaskan oleh guru dengan berkelompok, guru membimbing para siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- (7) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif.
- (8) Guru menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik.
- (9) Ketua kelompok bertugas untuk mengajarkan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya dan bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan pola blus yang belum dipahami, sehingga siswa dapat memahami pembuatan pola blus dengan baik.
- (10) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- (11) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa
- (12) Guru memberikan tugas individu berupa tes uraian kepada setiap siswa.
- (13) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

- (14) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin saat pembelajaran dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas individu.

c) Kegiatan Menutup Pelajaran

- (1) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi
- (2) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya.
- (3) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sekaligus guru menyampaikan materi secara klasikal.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola blus dengan tindakan melalui penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan peningkatan kompetensi siswa. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar lebih terfokus. Berdasarkan tindakan pada siklus 1 siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk menyimak penjelasan dari ketua kelompoknya tentang langkah membuat pola blus yang belum dipahami sehingga siswa tidak cepat putus asa, siswa saling berdiskusi dalam kelompok sehingga menumbuhkan keberanian berpendapat yang membuat

siswa lebih aktif dalam kelas. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yakni respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya. Masih ada beberapa siswa yang tidak membaca dan memahami jobshet dengan benar, sehingga masih merasa bingung ketika membuat pola blus. Pemilihan anggota kelompok yang ditentukan oleh guru mengakibatkan masih adanya beberapa siswa yang tidak bekerja secara optimal. Guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seenaknya sendiri, kelasnya menjadi kurang kondusif. Pencapaian kompetensi pada siklus pertama belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM. Hal tersebut perlu adanya evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Data Hasil Kompetensi siswa pada siklus pertama

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	81	82	2,47%
2	Siswa 2	63	76	20,63%
3	Siswa 3	67	76	13,43%
4	Siswa 4	74	80	8,11%
5	Siswa 5	68	76	11,76%
6	Siswa 6	61	72	18,03%
7	Siswa 7	68	77	13,24%
8	Siswa 8	60	72	20,00%
9	Siswa 9	57	69	21,05%
10	Siswa 10	51	71	39,22%
jumlah		650	751	166,59%
Rata-rata		65	75,1	16,66%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 16,66% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya 65 menjadi 75,1. Kompetensi siswa siklus pertama dari 10 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 75,1 , dengan nilai tengah (median) yaitu 75,5, dan nilai yang sering muncul (mode) adalah 76, nilai pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa siklus 1 dari 10 siswa dapat dikategorikan pada

Pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus pertama dengan tindakan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*

Division) yang diterapkan guru pada pembelajaran membuat pola bus dapat meningkatkan kompetensi siswa, hal ini ditunjukkan bahwa 60% atau 6 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hal tersebut, 4 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- 3) Refleksi.** Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi kompetensi siklus pertama dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang diterapkan guru pada materi membuat pola bus sudah memberikan peningkatan kompetensi siswa namun masih ada yang belum sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada 4 siswa masih memperoleh kompetensi dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Refleksi dilakukan dengan mengkaji observasi permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama. Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain :

- a) Respon siswa untuk aktif masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya.

- b) Siswa belum bisa bekerjasama secara optimal dengan temannya, sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa.
- c) Siswa masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius sehingga kondisi belajar siswa masih kurang efektif.
- d) Guru bersikap kurang tegas kepada siswa sehingga siswa masih seenaknya sendiri dan kelas kurang kondusif.
- e) Masih banyak siswa yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru ataupun ketua kelompoknya menjelaskan, masih ada beberapa siswa yang tidak membaca dan memahami jobshet dengan benar, sehingga masih merasa bingung ketika membuat pola blus .
- f) Pencapaian kompetensi belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75%

Upaya perbaikan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus 1 agar tidak terjadi pada siklus 2. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain :

- a) Guru membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa dengan cara guru tidak terlalu serius dalam pembelajaran, santai tetapi tetap serius, tidak tegang dan sesekali guru bercanda gurau dengan siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran.

- b) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- c) Guru bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya sendiri dalam pembelajaran dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas individu.
- d) Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang mempunyai kompetensi rendah, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
- e) Guru menyampaikan materi lebih dalam lagi mengenai materi membuat pola bus hingga siswa benar-benar paham dengan materi.

Hasil analisis terhadap kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola bus menunjukkan bahwa siklus 1 sudah dapat meningkatkan kompetensi tetapi masih belum sesuai yang diharapkan yaitu 75%. Tindakan siklus 2 dilakukan untuk mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, dengan perbaikan sesuai yang dikemukakan pada refleksi tindakan siklus 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

c. Siklus 2

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin, 28 april 2014 selama 5 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan. Sesuai hasil refleksi pada siklus 1, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2.

Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus 2 yaitu:

- a) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa dengan cara guru tidak terlalu serius dalam pembelajaran, santai, tidak tegang dan sesekali guru bercanda gurau dengan siswa, sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran.
- b) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- c) Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang mempunyai kompetensi rendah, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi dapat meningkat sesuai yang diharapkan
- d) Guru lebih bersikap tegas kepada siswa sehingga tidak seenaknya dalam pembelajaran dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas individu, sehingga kelas menjadi lebih kondusif.

- e) Guru memancing siswa supaya aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasai, baik dengan ketua kelompok atau guru.
 - f) Guru menyampaikan lebih dalam lagi mengenai materi membuat pola blus hingga siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan agar pencapaian kompetensi dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.
 - g) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
 - h) Menyiapkan media pembelajaran berupa jobsheet. Jobsheet digunakan untuk menjelaskan materi membuat pola blus.
 - i) Menyusun dan mempersiapkan pedoman penilaian unjuk kerja siswa, lembar observasi untuk mengetahui sikap disiplin, kerjasama dan mandiri siswa dalam pembelajaran, dan tes uraian untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan tentang membuat pola blus dalam pembelajaran dengan mode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
 - j) Merumuskan langkah –langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 2) Tindakan dan Pengamatan.** Tindakan yang diterapkan pada siklus 2 ini, pada dasarnya sama seperti halnya pada siklus 1 yaitu menggunakan model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal yang membedakan pada siklus 2 ini adalah adanya upaya perbaikan pada proses pembelajaran seperti yang telah dituliskan pada tahap perencanaan siklus 2.

Peneliti dan kolaborator selaku pengamat melaksanakan pengamatan secara bersama-sama. Materi yang diberikan sama seperti siklus 1, yaitu membuat pola blus secara kontruksi dengan skala 1/4.

a) Pendahuluan

- (1) Guru mengarahkan siswa pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah berdoa sebelum pelajaran dan mengabsen siswa.
- (2) Guru Melakukan apersepsi dengan mengkaitkan dengan materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar siap dan serius tapi santai dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan tugas pertemuan sebelumnya.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola blus dan membagi *jobsheet*.
- (4) Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- (5) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen . Pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa.
- (6) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling

menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang membuat pola blus dengan skala $\frac{1}{4}$ sesuai dengan jobsheet.
- (2) Guru memberikan tugas tentang pembuatan pola blus dengan cara ketua kelompok mengajarkan tahap demi tahap yang telah diajarkan oleh guru kepada anggotanya dengan catatan jangan sampai ada anggota yang tertinggal atau keteteran. Apabila sampai ada anggota yang tertinggal satu langkah saja, diharapkan bisa saling membantu mempelajari materi topik tersebut hingga semua anggota dapat mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas individu.
- (3) Siswa saling bertukar informasi tentang langkah kerja yang belum dipahami, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola blus dengan baik.
- (4) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif dan juga menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik.
- (5) Pada tahap ini guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa.
- (6) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok yang tujuannya supaya siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya.

- (7) Guru harus bersikap lebih tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya sendiri. Menegur siswa yang masih bicara sendiri dan kurang serius sehingga pembelajaran menjadi efektif dan kelas menjadi kondusif.
- (8) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- (9) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa.
- (10) Guru memberikan tugas individu, tugas individu yang diberikan adalah tes uraian untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa dengan batas waktu pengerjaan yang ditentukan.
- (11) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

c) Penutup

- (1) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi
- (2) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya.
- (3) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama berdasarkan penilaian unjuk kerja, dan memberikan penilaian masing-masing siswa. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi.
- (4) Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- (5) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola blus dengan tindakan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan peningkatan kompetensi. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

Berdasarkan pengamatan pada siklus ke 2 terdapat peningkatan dari siklus 1. Siswa sudah paham mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team, Achievement Division*) sehingga pembelajaran sudah efektif dan efisien. Siswa sudah mulai merasa nyaman dengan anggota kelompoknya sehingga siswa bisa bekerjasama secara optimal.

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran. Pada siklus kedua pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi dengan bobot afektif sebesar 10%, kognitif sebesar 30%, dan psikomotor sebesar 60%, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi membuat pola blus. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat 8% dari nilai rata-rata siklus pertama 75,1 menjadi 82 pada siklus kedua, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Kompetensi siswa pada siklus kedua

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	siklus 2	peningkatan
1	Siswa 1	81	83	86	4%
2	Siswa 2	63	76	80	5%
3	Siswa 3	67	76	79	4%
4	Siswa 4	74	80	86	8%
5	Siswa 5	68	76	82	8%
6	Siswa 6	61	72	78	8%
7	Siswa 7	68	77	83	8%
8	Siswa 8	60	74	85	15%
9	Siswa 9	57	69	78	13%
10	Siswa 10	51	71	79	11%
jumlah		650	751	817	85%
Rata-rata		65	75,1	82	8%

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, kompetensi siswa pada siklus kedua dari 10 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai menjadi 82, dengan nilai tengah (*median*) 81, dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 78. Kompetensi siswa pada siklus kedua, dari 10 siswa yang mengikuti kegiatan belajar membuat pola blus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 10 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal

dan kompetensi mengalami peningkatan, ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 8%, dimana siklus pertama rata-rata yang diperoleh 75,1 dan siklus kedua meningkat menjadi 82.

- 3) Refleksi siklus kedua.** Dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), Siswa lebih disiplin untuk mempersiapkan pembelajaran, kerjasama dalam kelompok meningkat, masing-masing kelompok berdiskusi dan menyelesaikan masalah mengenai materi yang belum dipahami, dan siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas individu. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dilihat dari siswa yang berani bertanya kepada ketua kelompok ataupun guru apabila mengalami kesulitan dalam membuat pola. Siswa terlihat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola blus. Guru bisa lebih efektif dengan memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membuat pola blus.

Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi membuat pola blus. Dari hasil refleksi diatas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model Kooperatif tipe STAD (*Student team Achievemen Division*) pada materi membuat pola blus dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu perubahan

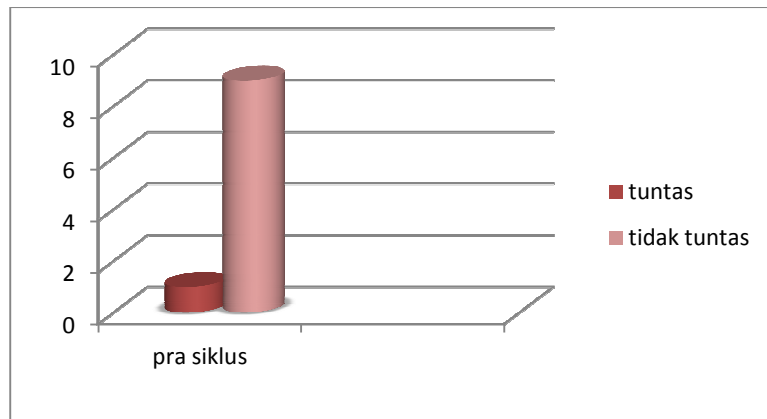
pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Jumlah siswa yang mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada kompetensi bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria kertuntasan minimal maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini dianggap telah berhasil.

3. Peningkatan kompetensi pada pembelajaran membuat pola blus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Kompetensi siswa pada pembuatan pola blus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) meningkat dengan signifikan secara lebih jelas peningkatan kompetensi membuat pola blus pada pra siklus, siklus 1 , hingga siklus 2 dengan diagram berikut ini:

a. Pra siklus

Kompetensi siswa pada tahap pra siklus masih tergolong rendah yakni dari 10 siswa terdapat 9 siswa yang belum tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3. Grafik pencapaian kompetensi pra siklus

Tabel 17. Pencapaian Kompetensi kriteria ketuntasan minimal pra siklus

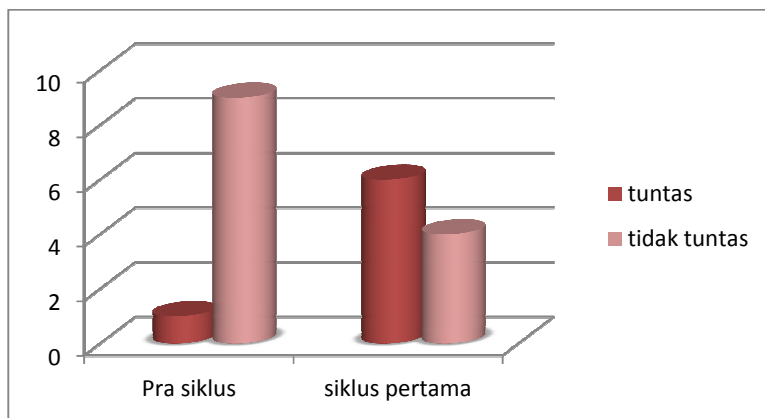
kategori	Pra siklus
Tuntas	1
Tidak tuntas	9

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola bus menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 10% atau 1 siswa dan siswa yang belum tuntas 90% atau 9 siswa. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tujuan kompetensi siswa pada pembuatan pola bus dapat lebih ditingkatkan. Target peneliti yaitu 75% siswa KHM busana kelas X Man Godean tuntas KKM.

b. Siklus 1

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siklus 1, kompetensi siswa pada materi membuat pola blus meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Peningkatan Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus Pertama



Gambar 4. Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan minimal pra siklus dan siklus pertama

Tabel 18. Pencapaian Kompetensi Kriteria ketuntasan minimal pra siklus dan siklus pertama

Kategori	Pra siklus	Siklus pertama
Tuntas	1	6
Tidak tuntas	9	4

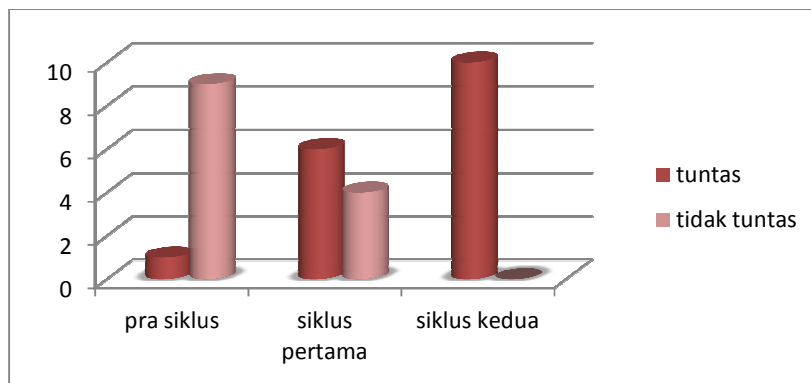
Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kompetensi membuat pola blus mata pelajaran KHM busana yang dicapai siswa pada siklus 1 yaitu dari 10 siswa 6 siswa telah mencapai KKM. Siswanya sebanyak 4 siswa belum mencapai KKM. Prosentase kompetensi pada siklus 1 belum memenuhi target yang diinginkan

peneliti yaitu 60 % siswa tuntas KKM, sedangkan target peneliti yaitu 75% siswa tuntas KKM. Maka dengan fakta tersebut peneliti bermaksud meningkatkan kompetensi siswa dengan melanjutkan pembelajaran siklus 2.

c. Siklus 2

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siklus 2, kompetensi siswa pada materi membuat pola blus meningkat, yakni untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

Peningkatan Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus Kedua



Gambar 5. Perbandingan pencapaian kriteria ketuntasan minimal pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua

Tabel 19 . Perbandingan pencapaian kriteria ketuntasan minimal pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua

Kategori	Pra siklus	Siklus pertama	Siklus kedua
Tuntas	1	6	10
Tidak tuntas	9	4	0

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada siklus kedua, dari 10 siswa yang mengikuti kegiatan belajar membuat pola bus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 10 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kompetensi mengalami peningkatan, ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 8%.

Tabel 20 . Hasil Ketuntasan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Penerapan Pembelajaran	Belum Tuntas KKM (nilai <75)	Prosentase	Tuntas KKM (nilai >75)	Prosentase
Pra Siklus	9 siswa	90%	1 siswa	10 %
Siklus 1	4 siswa	40%	6 siswa	60 %
Siklus 2	0 siswa	0%	10 siswa	100 %

Kompetensi siswa pada materi membuat pola bus ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan belajar per siswa berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 75 yang dicapai minimal 75% siswa. Berdasarkan hal ini kompetensi siswa pada pra siklus belum mencapai KKM. Kompetensi siswa pada materi membuat pola bus masih rendah yaitu hanya 1 siswa dari 10 siswa atau 10 % yang sudah mencapai KKM. Sedangkan siklus 1, setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kompetensi siswa pada materi

membuat pola blus meningkat sebesar 16,66% dari 1 siswa menjadi 6 atau 60% siswa yang mencapai KKM. Peningkatan tersebut sudah dalam kategori baik, namun dengan angka pencapaian tersebut masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi siswa supaya sesuai dengan target peneliti yaitu 75% tuntas KKM. Berdasarkan hasil refleksi tindak, maka upaya peningkatan yang ditempuh yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) secara lebih baik pada materi membuat pola blus. Kompetensi siswa pada siklus 2 meningkat sebesar 8% dari 6 siswa yang tuntas KKM menjadi 10 siswa atau dengan kata lain 100% siswa dapat meningkat dan tuntas KKM. Angka tersebut menunjukkan pencapaian ketuntasan belajar siswa pada materi membuat pola blus lebih dari 75% dengan kata lain sudah mencapai target yang ditentukan peneliti. Hal ini berarti kelas tersebut dinyatakan telah belajar tuntas.

Peningkatan kompetensi siswa pada materi membuat pola blus melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) menunjukkan hasil yang signifikan. Kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus 1, dan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus yang dilakukan merupakan keberhasilan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) pada materi membuat pola blus sebagai upaya peningkatan kompetensi siswa.

C. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad (*Student Team Achievement*) pada materi membuat pola blus dalam penelitian ini dilakukan mulai siklus 1 hingga siklus 2. setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad (*Student Team Achievement*) terlihat jelas peningkatan yang signifikan dari kompetensi membuat pola blus.

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement*) dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blus Kelas X di MAN Godean

a. Tahap penyajian materi

Pada tahap ini guru membagikan jobsheet kepada siswa sebagai acuan membuat pola blus, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe (*Student Team Achivement Division*) Guru menyampaikan proses secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe (*Student Team Achivement Division*), yang bertujuan untuk agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

b. Tahap kerja kelompok

Pada tahap ini guru membentuk 2 kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang secara heterogen (menurut prestasi). Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen. Diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai atau pun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Dalam setiap kelompok dipilih 1 orang sebagai

ketua kelompok tersebut. Guru menyampaikan materi dengan ceramah dan demonstrasi kepada siswa. Dalam proses diskusi ketua kelompok menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan guru kepada teman kelompoknya, langkah demi langkah secara bersama-sama jangan sampai ada salah satu anggotanya yang keteteran. Apabila ada anggota yang mengalami kesulitan, tanyakan kepada teman atau guru karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar setiap siswa setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif, hal ini bertujuan agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Siswa saling bertukar informasi tentang pembelajaran yang belum dipahami, sehingga siswa siap menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

c. Tahap tes individu.

Pada tahap ini siswa diberi tugas individu berupa tes uraian, untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan. Siswa dituntut untuk bekerja secara mandiri tanpa bantuan dari anggota kelompoknya.

d. Tahap penghitungan skor pengembangan individu

Setelah melalui tahap tes individu, dilakukan penghitungan skor pengembangan individu yang didapat dari peningkatan poin dari skor awal yang diperoleh.

e. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus guru memberikan pendalaman materi secara klasikal. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi. Kemudian guru memberikan umpan balik dan

memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang sudah bersungguh-sungguh dan sudah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dengan nilai terbaik. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Pada siklus pertama, pelaksanaan pembelajaran membuat pola bus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu Respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya, semua tim belum bisa bekerjasama secara optimal dengan temannya sebagai akibat dari pembelajaran kelompok yang ditentukan oleh guru bukan dari keinginan siswa sehingga tim kurang kompak, guru bersikap kurang tegas kepada siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa seandainya sendiri dan masih banyak yang mencontek ketika mengerjakan tugas individu, masih banyak yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru ataupun ketua kelompoknya menjelaskan, masih ada beberapa siswa yang tidak membaca dan memahami jobshet dengan benar, sehingga masih merasa bingung ketika membuat pola bus dan pencapaian kompetensi belum sesuai yang diharapkan. Pencapaian kompetensi pada siklus pertama belum optimal karena masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM. Sehingga upaya-upaya perbaikan tindakan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada siklus pertama agar tidak terjadi pada siklus kedua. Rencana perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran. Tujuannya adalah membuat siswa berani untuk

mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran.

- 2) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- 3) Guru bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seenaknya sendiri dalam pembelajaran dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas individu.
- 4) Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang mempunyai kompetensi rendah, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi dapat meningkat sesuai yang diharapkan.
- 5) Guru menyampaikan materi lebih dalam lagi mengenai materi membuat pola bus hingga siswa benar-benar paham dengan materi.

Pada siklus dua dengan tidak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana dengan baik. Siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah mempersiapkan dengan baik untuk saling mengajarkan materi maupun bertukar informasi kepada siswa lain dalam anggotanya. Setiap siswa menjadi lebih disiplin, kerjasama dan mandiri dalam pembelajaran membuat pola bus. Guru sudah membuat suasana jauh lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi

kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman kelompoknya. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

2. Peningkatan kompetensi pada pembelajaran membuat pola blus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

a. Pra siklus

Data kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif yang dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi, ranah kognitif dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui tes uraian, dan ranah psikomotor dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja. Penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam membuat pola blus adalah 65.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, data tersebut menunjukkan dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola blus menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 10% atau 1 siswa dan siswa yang belum tuntas 90% atau 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat

dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 65 yang masih dibawah standar ketuntasan minimal yakni 75.

b. Siklus pertama

Kompetensi pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student team Achievement Division*) mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Namun masih ada sebagian siswa yang belum menunjukan hal tersebut, 4 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Siklus kedua

Kompetensi pada siklus kedua setelah melalui perbaikan pada model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dari masing-masing aspek mengalami peningkatan. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat 8% dari nilai rata-rata siklus pertama 75,1 menjadi 82 pada siklus kedua.

Berdasarkan data kompetensi dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola blus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 10 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan

pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil dan diberhentikan pada siklus ke 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam peningkatan kompetensi membuat pola bus kelas X di MAN Godean dilaksanakan dalam 2 siklus. Model pembelajaran ini diawali dari kegiatan Pendahuluan, yaitu mengucapkan salam dan memberi apersepsi kepada siswa. Kegiatan inti yang terdiri dari penyajian materi, guru menyajikan materi membuat pola bus kepada siswa. Tahap kerja kelompok, guru membentuk 2 kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5 orang secara heterogen. Siswa saling bertukar informasi tentang pembelajaran yang belum dipahami. Tahap tes individu, pada tahap ini siswa diberi tugas individu berupa tes uraian. Kegiatan Penutup terdiri dari tahap penghitungan skor individu, tahap pemberian penghargaan kelompok, pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi, kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa dengan nilai tertinggi. Pada siklus 2 pembelajaran telah berjalan dengan lancar, siswa dapat menerapkan setiap tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik, sehingga kompetensi siswa membuat pola bus telah mencapai KKM.

2. Peningkatan kompetensi pada pembelajaran membuat pola bus melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pencapaian kompetensi membuat pola bus di MAN Godean. Kompetensi siswa kelas X KHM busana melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran membuat pola bus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dari 10 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus 10% atau 1 orang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 60% atau 6 orang siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus dua dapat meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga terkait (pihak sekolah) untuk dapat lebih melakukan inovasi dan pengembangan dalam penerapan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hasil kompetensi yang diperoleh siswa mayoritas masih dibawah nilai ketercapaian, hal ini mungkin dikarenakan peserta

didik kurang memahami dan mengerti tentang pembuatan pola blus sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik, menumbuhkan kerjasama dan kedisiplinan siswa guna mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga mereka akan lebih paham serta menguasai pembuatan pola blus dan dapat meningkatkan kompetensi. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terbukti berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi membuat pola blus, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan prosedur atau langkah kerja.

C. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif dengan cara mengajar guru yang lebih bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) karena dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan kedisiplinan, kerjasama, kemandirian dan keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.

2. Pada proses belajar mengajar dikelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, terutama dengan siswa yang kurang disiplin, kerjasama dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa memiliki nilai kompetensi yang rendah, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang. Siswa bisa lebih terbuka kepada guru ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaliknya guru juga bisa menanyakan kepada siswa mengenai isi materi yang telah diajarkan.
3. Guru harus selalu memotivasi siswa agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan umpan balik berupa sanjungan, nilai plus serta selalu menegaskan bahwa ilmu yang diperoleh akan semakin bertambah apabila siswa dapat menularkan ilmunya terhadap siswa yang lain.
4. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kompetensi membuat pola bus pada mata pelajaran KHM busana, maka dapat disarankan untuk menguji cobakan penelitian ini kepada subyek yang berbeda dan materi praktik lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman dkk. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- E.Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Endang Mulyatiningsih.(2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Goet Poespo. (2001). *Model dan Pakaian Santai*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Kusnandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: P.T. Raja Grafindo Persada
- Laila Nurul Himmah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Cooperative Learning Berbantuan Media Jobsheet di SMK Karya Rini Sleman*. Laporan Penelitian. UNY
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhamad Thobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Nana Sudjana.(2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- .(2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Posdekarya.
- Nana Sudjana dan ahmad Rifai, (2007). *Media Pengajaran*. Bandung :Sinar Baru Algresindo
- Oemar Hamalik.(2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

- .(2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pardjono, dkk.(2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Porrie Mulywan. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta :P.T. BPK Gunung Mulia
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Slameto .(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Robert E. Slavin. (2008). *Cooperative Learning*. (Alih bahasa : Narulita Yusron) Bandung: Nusa Indah
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian* . Bandung : alfabeta
- Sudarwan Danim. (1995). *Media komunikasi pendidikan*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.
- . (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sukardi. (2003) .*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sri Wening. (1996). *PenilaianPencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta
- Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup
- Widjiningsih dkk. (1994).*Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta :FPTK IKIP
- Wina Sanjaya.(2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup
- .(2008). *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Pernada Media Grup

LAMPIRAN 1

SILABUS, RPP dan

Jobsheet

SILABUS

Kompetensi dasar	Materi pokok	karakter	Kegiatan pembelajaran	indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar
					Teknik	Ben-tuk Instrumen	Contoh instrumen		
Membuat blus	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pola - Fungsi pola - Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola 	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kerjasama - Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Tatap muka dengan mandiri, mencari informasi tentang pengertian pola beserta fungsi pola 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian fungsi pola - Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola 	Tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian pola - Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola 	225 menit @45 x 5 jam pelajaran	Konstruksi pola busana wanita, Dra. Porrie Muliawan (Ikip Jakarta, 1990)
	<ul style="list-style-type: none"> - Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus 		<ul style="list-style-type: none"> - Tugas terstruktur dengan cara mandiri dengan menganalisa desain blus, mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola blus 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat pola blus - Membuat pola sesuai ukuran dan desain - Pola dilengkapi tanda-tanda 	Tes unjuk kerja		<ul style="list-style-type: none"> - Buatlah pola blus dengan ukuran sendiri 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Alat dan bahan untuk membuat pola blus - Tanda-tanda pola yang baik 								

[illegible]

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 1

Satuan Pendidikan	: MAN Godean
Mata Pelajaran	:KHM Busana
Kelas/Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (5 X 45 Pertemuan)
KKM	: 75
Karakter	:disiplin, kerjasama dan mandiri
Standar Kompetensi	: 4. Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: 4.4 Membuat Pola Blus

1. Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian pola blus
- b. Menjelaskan fungsi pola blus
- c. Menganalisa disain blus
- d. Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus
- e. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus
- f. Menyebutkan tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola blus
- g. Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus
- h. Membuat pola blus

2. Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola blus dengan benar
- b. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi pola Blus dengan urut
- c. Peserta didik dapat menganalisa disain blus dengan urut
- d. Peserta didik dapat mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus dengan teknik yang benar
- e. Peserta didik dapat Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus secara urut

- f. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola blus dengan benar
- g. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus dengan benar
- h. Peserta didik mampu membuat pola blus dengan teknik konstruksi dengan benar

3. Materi :

- a. Pengertian pola blus
- b. fungsi pola blus
- c. Cara menganalisa disain blus
- d. Alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus
- e. Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus
- f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus
- g. Cara membuat pola blus

4. Metode :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Praktek / demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskusi

5. Media / alat dan sumber belajar :

- Alat :
 - Skala
 - Pensil
 - Pensil merah biru
 - Penggaris
 - Gunting kertas
 - Lem kertas
 - Penghapus
- Bahan :
 - Buku pola
 - Kertas merah biru

- Sumber : Silabus , Jobshet

Modul Pembuatan Pola blus oleh Dra. Winarti

Membuat Pola Blus Oleh Dra. Suryani, M.Si, Dra Vivi Radiona, Yeni Sesnawati, S.Pd., MT.

6. Langkah Awal Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- 2) Guru mengucapkan salam dan berdoa dengan tujuan penanaman kebiasaan pada diri siswa, pengembangan diri hendaknya selaras antara imtaq dan iptek.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (fase 1)
- 6) Guru membagi jobsheet kepada siswa sebagai acuan langkah-langkah membuat pola blus.
- 7) Guru menyampaikan informasi tentang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) dengan tujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievment Division*. (fase 2)

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarankooperatif tipe STAD (*student team achievement division*).

- 2) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen. Pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa. (fase 3)
- 3) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
- 4) Guru menyampaikan materi kepada siswa.
- 5) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif.
- 6) Guru menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik. (fase 4)
- 7) Guru memberikan tugas membuat pola blus.
- 8) Siswa melaksanakan diskusi yang ditugaskan oleh guru dengan berkelompok, guru membimbing para siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 9) Ketua kelompok bertugas untuk mengajarkan materi yang belum dipahami oleh anggota kelompoknya dan bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa. Siswa saling bertukar informasi tentang pembuatan pola blus yang belum dipahami, sehingga siswa dapat memahami pembuatan pola blus dengan baik.

- 10) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- 11) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa
- 12) Guru memberikan individu berupa tes uraian kepada setiap siswa. Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa. (fase 5)

c. Kegiatan Menutup Pelajaran

- 1) Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sekaligus guru menyampaikan materi secara klasikal.
- 2) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi
- 3) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya. (fase 6)
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

7. Evaluasi dan penilaian

a. Penilaian meliputi :

- 1) Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
- 2) Alat penilaian : soal essay, praktek
(lembar soal *post test*, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT POLA BLUS

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
1	Persiapan	<p>Kelengkapan alat dan bahan :</p> <p>a. Alat :</p> <p>1) Skala</p> <p>2) Pensil</p> <p>3) Pensil merah biru</p> <p>4) Penggaris</p> <p>5) Gunting kertas</p> <p>6) Lem kertas</p> <p>7) Penghapus</p> <p>b. Bahan :</p> <p>1) Buku pola</p> <p>2) Kertas merah biru</p>					10
2.	Proses	<p>a. Faham gambar</p> <p>b. Ketepatan ukuran</p> <p>c. Ketepatan sistem pola</p> <p>d. Merubah model</p>					40
3.	Hasil	<p>a. Ketepatan tanda pola</p> <p>b. Gambar pola</p> <p>c. Kerapihan</p> <p>d. kebersihan</p>					50
Jumlah							100

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (KOGNITIF)**

Indikator	No	Aspek yang diamati	Penilaian		
			10	5	0
Disiplin	1	Siswa semangat dalam mengerjakan tugas			
	2	Siswa tertib dan patuh dalam pembelajaran			
	3	Siswa cermat dalam memahami gambar			
	4	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola			
	5	Siswa dapat mengelola waktu dengan baik			
	6	Siswa menjaga kebersihan dan kerapihan selama mengerjakan tugas			
Kerjasama	1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok			
	2	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman kelompok			
	3	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
	4	siswa memberi gagasan dalam diskusi			
	5	Siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok			
	6	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
Mandiri	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	2	Siswa berani bertanya apabila ada kesulitan			
	3	Siswa tidak mencontek selama mengerjakan tugas individu			

Rubrik

Pengisian Lembar Observasi (penilaian sikap)

Cara pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi skor sebagai berikut :

- (10) Jika pengamatan sikap 4 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika pengamatan sikap 2 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika pengamatan sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

Soal Post Test
Siklus 1

1. Jelaskan Pengertian dan fungsi pola!
2. Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!
3. Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?
4. Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!

Kunci Jawaban

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan Pengertian dan fungsi pola!	Pola potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badanyang diperhitungkansecara sistematis. Fungsi pola adalah sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana	15
2	Alat dan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?	Alat : skala, Pensil, pensil merah biru. penggaris, gunting kertas, lem kertas, penghapus, Bahan : Buku pola (buku kostum) dan kertas merah biru	20
3	Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!	Ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat blus adalah lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, tinggi panggul, panjang sisi, panjang punggung, lebar punggung, lingkaran kerung lengan, panjang lengan.	30
4	Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!	(1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan metelin. (2) Dalam menggambarbentuk-bentuklengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. (3) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.	35

Rubrik Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	15
2.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 20 Jika dapat menyebutkan 8-11 skor 15 Jika dapat menyebutkan 4-7 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-3 skor 5	20
3.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 30 Jika dapat menyebutkan 9-11 skor 25 Jika dapat menyebutkan 7-8 skor 20 Jika dapat menyebutkan 5-6 skor 15 Jika dapat menyebutkan 3-4 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-2 skor 5	30
4.	Jika dapat menyebutkan 3 skor 35 Jika dapat menyebutkan 2 skor 25 Jika dapat menyebutkan 1 skor 15	35
JUMLAH SKOR		100

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Estu Purwandari, S.Pd
NIP. 197105141999032003

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM.10513241036

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus 2

Satuan Pendidikan	: MAN Godean
Mata Pelajaran	:KHM Busana
Kelas/Semester	: X/ Genap
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (5 X 45 Pertemuan)
KKM	: 75
Karakter	:disiplin, kerjasama dan mandiri
Standar Kompetensi	: 4. Membuat Busana Wanita
Kompetensi Dasar	: 4.4 Membuat Pola Blus

1. Indikator :

- a. Menjelaskan pengertian pola blus
- b. Menjelaskan fungsi pola blus
- c. Menganalisa disain blus
- d. Mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus
- e. Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus
- f. Menyebutkan tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola blus
- g. Menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus
- h. Membuat pola blus

2. Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian pola blus dengan benar
- b. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi pola Blus dengan urut
- c. Peserta didik dapat menganalisa disain blus dengan urut
- d. Peserta didik dapat mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus dengan teknik yang benar
- e. Peserta didik dapat Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus secara urut

- f. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola blus dengan benar
- g. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus dengan benar
- h. Peserta didik mampu membuat pola blus dengan teknik konstruksi dengan benar

3. Materi :

- a. Pengertian pola blus
- b. fungsi pola blus
- c. Cara menganalisa disain blus
- d. Alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus
- e. Cara mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus
- f. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus
- g. Cara membuat pola blus

4. Metode :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Praktek / demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskusi

5. Media / alat dan sumber belajar :

- Alat :
 - Skala
 - Pensil
 - Pensil merah biru
 - Penggaris
 - Gunting kertas
 - Lem kertas
 - Penghapus
- Bahan :
 - Buku pola
 - Kertas merah biru

- Sumber : Silabus , Jobshet

Modul Pembuatan Pola blus oleh Dra. Winarti

Membuat Pola Blus Oleh Dra. Suryani, M.Si, Dra Vivi Radiona, Yeni Sesnawati, S.Pd., MT.

6. Perencanaan Siklus 2

Sesuai hasil refleksi pada siklus 1, menunjukkan adanya beberapa kelemahan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus 2. Perencanaan perbaikan tindakan untuk siklus 2 yaitu:

- a) Guru mencoba membuat suasana lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa dengan cara guru tidak terlalu serius dalam pembelajaran, santai, tidak tegang dan sesekali guru bercanda gurau dengan siswa, sehingga merasa nyaman dalam pembelajaran.
- b) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok, dan mengemukakan bahwa pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan siswa dapat bersosialisasi kepada semua teman.
- c) Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang mempunyai kompetensi rendah, sehingga siswa akan merasa nyaman dalam pembelajaran dan pencapaian kompetensi dapat meningkat sesuai yang diharapkan
- d) Guru lebih bersikap tegas kepada siswa sehingga tidak seenaknya dalam pembelajaran dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas individu, sehingga kelas menjadi lebih kondusif.
- e) Guru memancing siswa supaya aktif untuk bertanya tentang materi yang belum dikuasai, baik dengan ketua kelompok atau guru.

- f) Guru menyampaikan lebih dalam lagi mengenai materi membuat pola blus hingga siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan agar pencapaian kompetensi dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.
- g) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP secara lengkap disajikan dalam lampiran.
- h) Menyiapkan media pembelajaran berupa jobsheet. Jobsheet digunakan untuk menjelaskan materi membuat pola blus.
- i) Menyusun dan mempersiapkan pedoman penilaian unjuk kerja siswa, lembar observasi untuk mengetahui sikap disiplin, kerjasama dan mandiri siswa dalam pembelajaran, dan tes uraian untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan tentang membuat pola blus dalam pembelajaran dengan mode kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- j) Merumuskan langkah –langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

7. Langkah Awal Pembelajaran

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengarahkan siswa pada situasi yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah berdoa sebelum pelajaran dan mengabsen siswa.

- 2) Guru Melakukan apersepsi dengan mengkaitkan dengan materi sebelumnya dan memotivasi siswa agar siap dan serius tapi santai dalam mengikuti pelajaran, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan memberikan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan tugas pertemuan sebelumnya.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi membuat pola blus dan membagi *jobsheet*. (fase 1)
- 4) Guru memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). (fase 2)

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi tentang membuat pola blus dengan skala $\frac{1}{4}$ sesuai dengan *jobsheet*.
- 2) Guru membentuk Membagi kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang secara heterogen . Pembagian kelompok berdasarkan peringkat prestasi siswa. (fase 3)
- 3) Memilih ketua kelompok dari kategori siswa berprestasi tinggi berdasarkan nilai awal yang dicapai, sedangkan anggota kelompok diambil dari siswa yang berprestasi sedang dan berprestasi rendah secara merata dengan harapan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling

pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.

- 4) Guru memberikan tugas tentang pembuatan pola blus dengan cara ketua kelompok mengajarkan tahap demi tahap yang telah diajarkan oleh guru kepada anggotanya dengan catatan jangan sampai ada anggota yang tertinggal atau keteteran. Apabila sampai ada anggota yang tertinggal satu langkah saja, diharapkan bisa saling membantu mempelajari materi topik tersebut hingga semua anggota dapat mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas individu.
- 5) Siswa saling bertukar informasi tentang langkah kerja yang belum dipahami, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas membuat pola blus dengan baik.
- 6) Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif dan juga menyampaikan arahan pada waktu pelaksanaan praktik.
- 7) Pada tahap ini guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa. (fase 4)
- 8) Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, karena keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok yang tujuannya supaya siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya.
- 9) Guru harus bersikap lebih tegas kepada siswa, sehingga siswa tidak seenaknya sendiri. Menegur siswa yang masih bicara sendiri dan

kurang serius sehingga pembelajaran menjadi efektif dan kelas menjadi kondusif.

- 10) Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang aktif dan kompeten dalam pembelajaran.
- 11) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil secara lisan kepada siswa seputar yang sudah disampaikan untuk mengukur pemahaman serta pengetahuan siswa.
- 12) Guru memberikan tugas individu, tugas individu yang diberikan adalah tes uraian untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa dengan batas waktu pengerjaan yang ditentukan. (fase 5)
- 13) Siswa mengerjakan tugas individu secara mandiri.

c. Penutup

- 1) Tugas atau pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi
- 2) Guru mengoreksi dan memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan memiliki poin terbaik dalam kelasnya.
- 3) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama berdasarkan penilaian unjuk kerja, dan memberikan penilaian masing-masing siswa. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempunyai nilai tertinggi.(fase 6)
- 4) Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 5) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.

d. Evaluasi dan penilaian

a. Penilaian meliputi :

- 1) Jenis penilaian : tertulis, praktek, dan pengamatan
- 2) Alat penilaian : soal essay, praktek
(lembar soal *post test*, lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT POLA BLUS

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
1	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 8) Skala 9) Pensil 10) Pensil merah biru 11) Penggaris 12) Gunting kertas 13) Lem kertas 14) Penghapus b. Bahan : 3) Buku pola 4) Kertas merah biru					10
2.	Proses	a. Faham gambar b. Ketepatan ukuran c. Ketepatan sistem pola d. Merubah model					40
3.	Hasil	a. Ketepatan tanda pola b. Gambar pola c. Kerapihan d. kebersihan					50
Jumlah							100

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (KOGNITIF)**

Indikator	No	Aspek yang diamati	Penilaian		
			10	5	0
Disiplin	1	Siswa semangat dalam mengerjakan tugas			
	2	Siswa tertib dan patuh dalam pembelajaran			
	3	Siswa cermat dalam memahami gambar			
	4	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola			
	5	Siswa dapat mengelola waktu dengan baik			
	6	Siswa menjaga kebersihan dan kerapihan selama mengerjakan tugas			
Kerjasama	1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok			
	2	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman kelompok			
	3	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
	4	siswa memberi gagasan dalam diskusi			
	5	Siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok			
	6	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
Mandiri	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	2	Siswa berani bertanya apabila ada kesulitan			
	3	Siswa tidak mencontek selama mengerjakan tugas individu			

Rubrik

Pengisian Lembar Observasi (penilaian sikap)

Cara pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi skor sebagai berikut :

- (10) Jika pengamatan sikap 4 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika pengamatan sikap 2 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika pengamatan sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

Soal Post Test
Siklus 2

1. Jelaskan Pengertian dan fungsi blus!
2. Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!
3. Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?
4. Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!

Kunci Jawaban

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan Pengertian dan fungsi pola!	Pola potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badanyang diperhitungkansecara sistematis. Fungsi pola adalah sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana	15
2	Alat dan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?	Alat : skala, Pensil, pensil merah biru. penggaris, gunting kertas, lem kertas, penghapus, Bahan : Buku pola (buku kostum) dan kertas merah biru	20
3	Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!	Ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat blus adalah lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, tinggi panggul, panjang sisi, panjang punggung, lebar punggung, lingkaran kerung lengan, panjang lengan.	30
4	Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!	(4) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan metelin. (5) Dalam menggambarbentuk-bentuklengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. (6) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.	35

Rubrik Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	15
2.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 20 Jika dapat menyebutkan 8-11 skor 15 Jika dapat menyebutkan 4-7 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-3 skor 5	20
3.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 30 Jika dapat menyebutkan 9-11 skor 25 Jika dapat menyebutkan 7-8 skor 20 Jika dapat menyebutkan 5-6 skor 15 Jika dapat menyebutkan 3-4 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-2 skor 5	30
4.	Jika dapat menyebutkan 3 skor 35 Jika dapat menyebutkan 2 skor 25 Jika dapat menyebutkan 1 skor 15	35
JUMLAH SKOR		100

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Estu Purwandari, S.Pd
NIP. 197105141999032003

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM.10513241036

"JOBSHEET MEMBUAT POLA BLUS"

Satuan Pendidikan : MAN Godean

Mata pelajaran : KHM. Busana

Kelas/ semester : X/ Genap

Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita

Kompetensi Dasar : Membuat Pola Blus

1. Tujuan Pembelajaran :

- a. Peserta didik dapat menjelaskan Pengertian dan fungsi Blus
- b. Peserta didik dapat menganalisa disain blus
- c. Peserta didik dapat mengambil ukuran yang diperlukan untuk membuat blus
- d. Peserta didik dapat mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola blus
- e. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda pola yang digunakan untuk membuat pola blus
- f. Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus
- g. Peserta didik mampu membuat pola blus
- h. Peserta didik mempunyai sikap mandiri, saling membantu dan disiplin

2. Uraian Materi

a. Pengertian dan fungsi Pola Blus

Pola merupakan potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis.

Pola ini digunakan sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana.

b. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk membuat pola blus adalah :

- Pensil
- Penggaris
- Gunting kertas

- lem kertas
- Skala
- Penghapus, dan
- Pensil merah biru.

Bahan yang digunakan untuk membuat pola blus adalah :

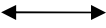





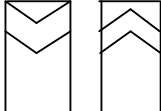
- Buku pola (buku kostum)
- Kertas merah biru

c. Ukuran yang diperlukan dalam membuat pola blus

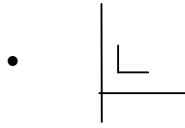
Ukuran yang digunakan untuk membuat pola blus adalah :

- Lingkar leher
- Lingkar badan
- Lingkar pinggang
- Lingkar panggul
- Panjang muka
- lebar muka
- Tinggi dada
- Tinggi Panggul
- Panjang sisi
- Panjang punggung
- Lebar punggung
- Lingkar kerung lengan
- Panjang lengan
- Panjang Blus

d. Tanda Pola yang digunakan untuk membuat polablus :

-  : letak serat
-  : Garis pola asli dengan warna hitam
-  : Garis lipatan
-  : Garis penyelesaian
-  : Garis merah untuk pola bagian muka
-  : Garis biru untuk pola bagian belakang
-  : Garis lipatan / ploi

: garis siku 90°



e. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat pola blus

- Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan metelin.
- Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes.
- Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat

3. Membuat Pola

a. Disain

Cermatilah disain blus diatas ! Isilah titik-titik dibawah ini !

- Lengan yang terdapat pada disain diatas adalah lengan
- Krah yang terdapat pada disain diatas adalah krah
- Siluet rok yang terdapat pada disain diatas merupakan siluet.....

Buatlah pola sesuai dengan disain tersebut !

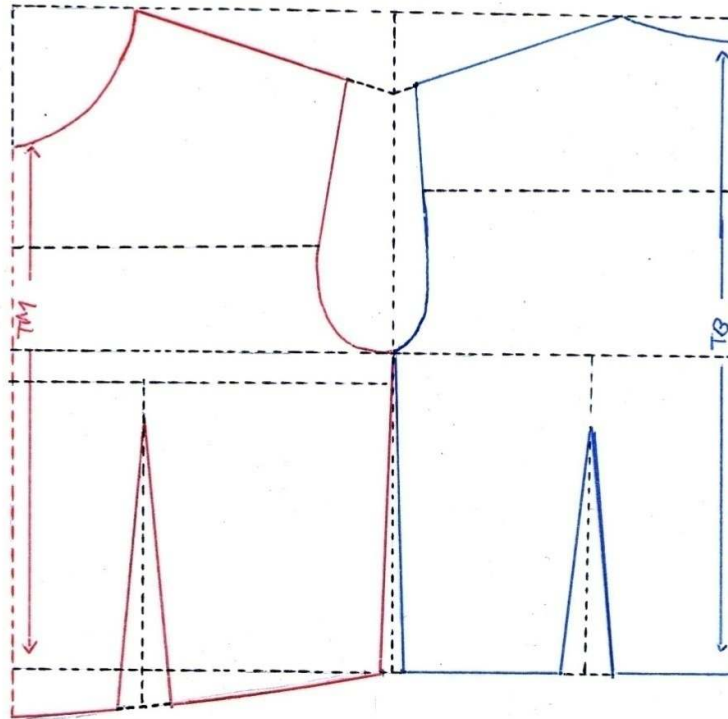
□□□□□ Selamat Mengerjakan□□□□□

Semangat □^□^□

b. Ukuran Pola Blus

- 1) Lingkar leher : 36 cm
- 2) Lingkar badan : 74 cm
- 3) Lingkar pinggang : 64 cm
- 4) Lingkar panggul : 90 cm
- 5) Panjang muka : 32 cm
- 6) Lebar muka : 33 cm
- 7) Lebar bahu : 12 cm
- 8) Tinggi dada : 16 cm
- 9) Tinggi Panggul : 18 cm
- 10) Panjang sisi : 18 cm
- 11) Panjang punggung : 35 cm
- 12) Lebar punggung : 36 cm
- 13) Lingkar kerung lengan : 44 cm
- 14) Panjang lengan : 55 cm
- 15) Panjang blus : 40 cm dri
pinggang

c. Pola Dasar



Pola Dasar Badan Sistem So En
Skala 1:4
(Sumber : Widjiningsih, 1982)

Keterangan Pola Dasar Badan Atas Menggunakan Sistem Soen :

Bagian Muka :

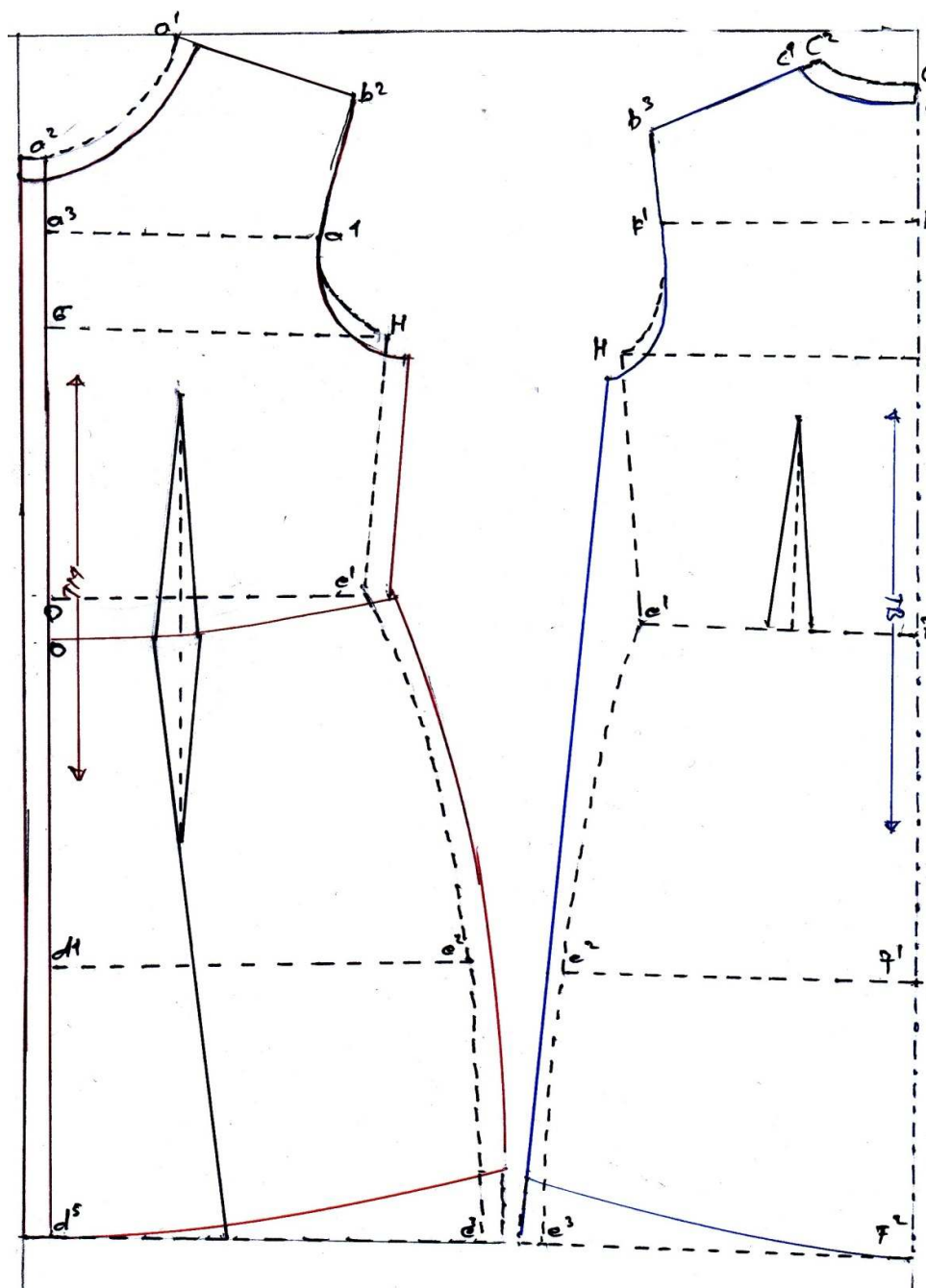
- $A-B = D-E = \text{Lingkar badan} : 4 + 1 \text{ cm}$
- $AD = B-E = \text{Panjang punggung} + 1,5 \text{ cm}$
- $A - a1 = (\text{Lingkar leher} : 6) + 0,5 \text{ cm}$
- $A - a2 = (A-a1) + 1 \text{ cm}$
- Garis yang menghubungkan titik $a1 - a2$ yaitu kerung leher bagian depan
- $A - G = \text{Panjang punggung} : 2 + 1,5 \text{ cm}$
- $G - D = \text{Panjang punggung} : 2$
- $B - b1 = 4,5 \text{ cm}$

- $a_1 - b_2 = \text{Lebar bahu}$
- $a_2 - a_3 = a_3 - G$ (a_3 di tengah-tengah $a_2 - G$)
- $a_3 - a_4 = \text{Lebar dada} : 2$
- Garis yang menghubungkan titik $b_2 - a_4 - H$ yaitu kerung lengan bagian depan
- $D - M = \text{tinggi puncak}$
- $M - m_1 = \text{Jarak dada} : 2$
- $m_1 - d_4 = \text{turun } 2 \text{ cm}$
- $D - O = \text{turun } 3 \text{ cm}$
- $d_1 - d_2 = d_1 - d_3 = 1,5 \text{ cm}$ (kupnat)
- $(O - d_2) + (d_3 - e_1) = \text{Lingkar pinggang} : 4 + 1 \text{ cm}$

Bagian Belakang :

- $A - C = D - F = \text{Lingkar badan} : 2$
- $B - C = E - F = \text{Lingkar Badan} : 4 - 1 \text{ cm}$
- $F - c_2 = \text{Panjang punggung}$
- $c_2 - C = \text{naik } 1,5 \text{ cm}$
- $C - c_1 = A - a_1$ (leher depan)
- $c_1 - c_2 = \text{kerung leher bagian belakang}$
- $c_1 - b_3 = \text{lebar bahu}$
- $c_2 - K = 8 \text{ cm}$
- $K - k_1 = \text{Lebar punggung} : 2$
- Garis yang menghubungkan titik $b_3 - k_1 - H$ yaitu kerung lengan belakang
- $I - J = 8 \text{ cm}$
- $J - J^1 = 5 \text{ cm}$
- $J^1 - N = \text{panjang kupnat}$
- $N - N^1 = N - N^2 = 1,5 \text{ cm}$
- $(F - N^1) + (N^2 - E^2) = \text{Lingkar pinggang} : 4 - 1 \text{ cm}$

d. Pola Blus skala $\frac{1}{4}$



Keterangan Pola Blus

Bagian Muka :

- Kutip pola dasar bagian depan
- $D - d4 = e1 - e2 =$ tinggi panggul
- $D4 - e2 = \frac{1}{4} L.panggul + 1$
- Hubungkan titik e1 ke e2 menggunakan garis lengkung
- Ukurlah panjang kupnat, kemudian buatlah kupnat pada bagian blus
- $D - d5 = e2 - e3 =$ Panjang Blus
- $E3 - e4 =$ naik 5 cm
- Hubungkan titik d5 dengan titik e4 menggunakan garis lengkung
- Titik H turun 1 cm keluar 1cm
- Titik e keluar 1 cm
- Titik e2 keluar 1 cm
- Titik e3 keluar 1 cm
- Kemudian hubungkan semua titik yang telah diubah (keluar 1 cm, lihat jobshet)
- $e3 - e4 =$ naik 5cm (hubungkan d5 ke e4 dengan garis lengkung)
- A2 dan d5 maju 2 cm kemudian garis lurus untuk kancing
- Warnailah pola yang sudah diubah dengan warna merah
- Beri tanda pola

Bagian belakang :

- Kutip pola bagian belakang,
- $E - E1 = F - F1 =$ tinggi panggul
- $F1 - e2 = \frac{1}{4} L.panggul - 1$
- Hubungkan titik e1 ke e2 menggunakan garis lengkung
- $F - f2 =$ Panjang Blus
- $F2 - E3 = f1 - e2$

- Hubungkan e2 ke e3 dengan garis lengkung
- $c2 - c3 = c1 - c4 = 1 \text{ cm}$
- H turun 1cm keluar 1cm
- e' keluar 1cm
- e2 keluar 1 cm
- e3 keluar 1cm
- hubungkan titik-titik tersebut (lihatlah jobshet)
- e3 – e4 naik 5cm, hubungkan garis e4 dan f2 dihubungkan dengan garis lengkung
- warnailah pola dengan warna biru
- Beri tanda pola

e. Pola Krah Shiller skala $\frac{1}{4}$



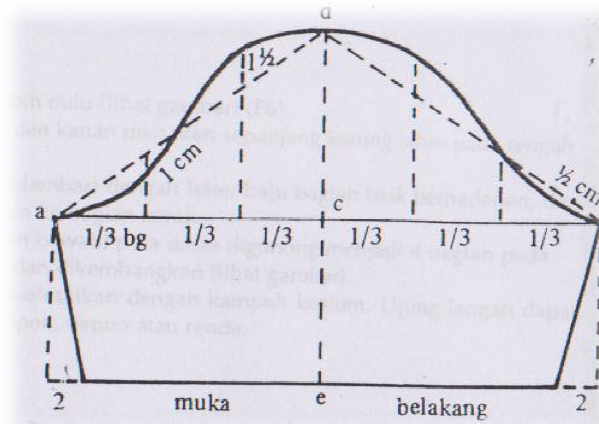
$$A - B = C - C1 = \frac{1}{2} \text{ L.leher}$$

$$A - C = B - C1 = 6 - 8 \text{ cm}$$

$$C1 - C2 = 3 - 4 \text{ cm}$$

$$B - B1 = 1,5 \text{ cm}$$

f. Pola Dasar lengan

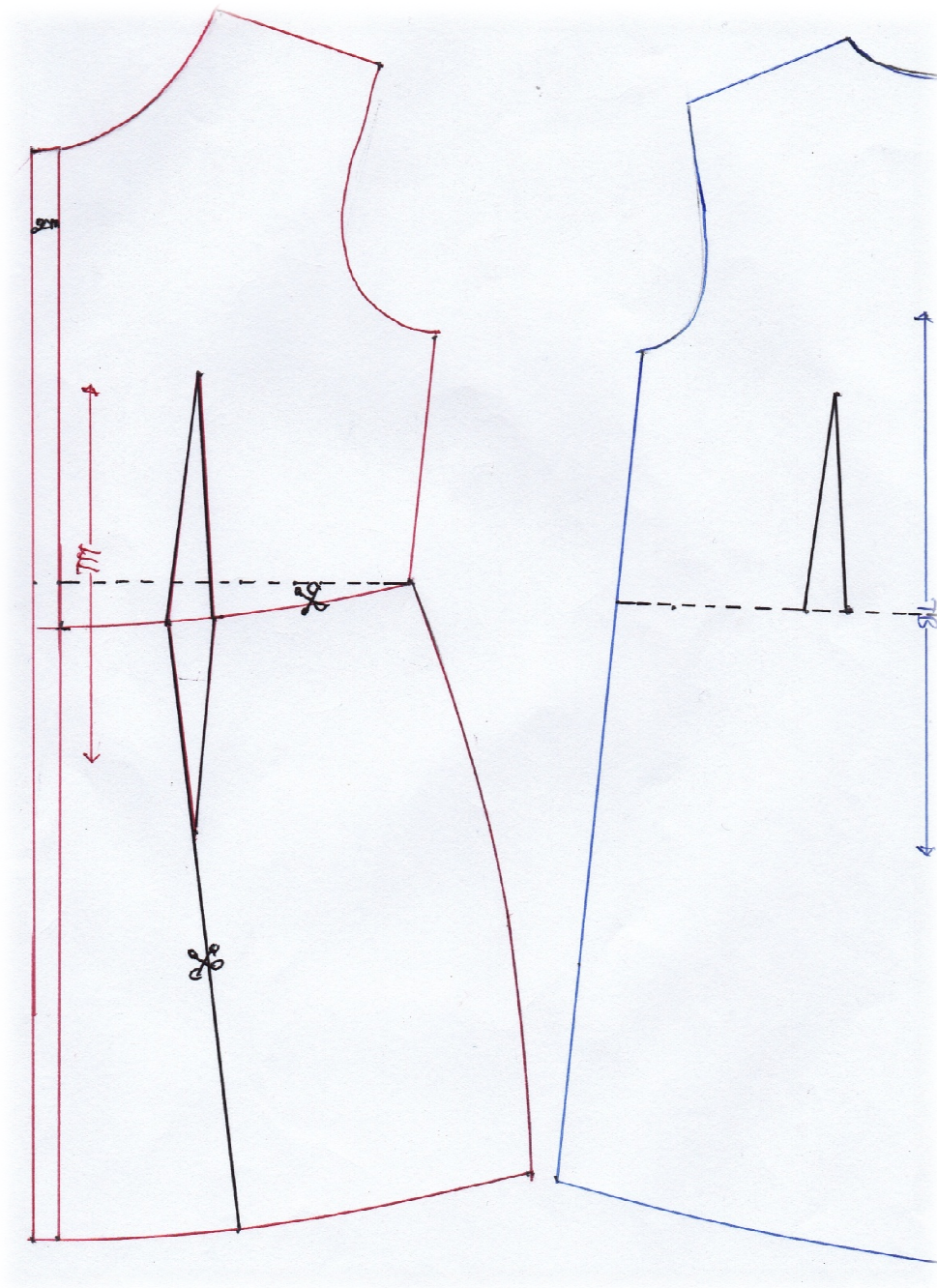


Pola Dasar Lengan
Skala 1:4
(Sumber : Widjiningih, 1982)

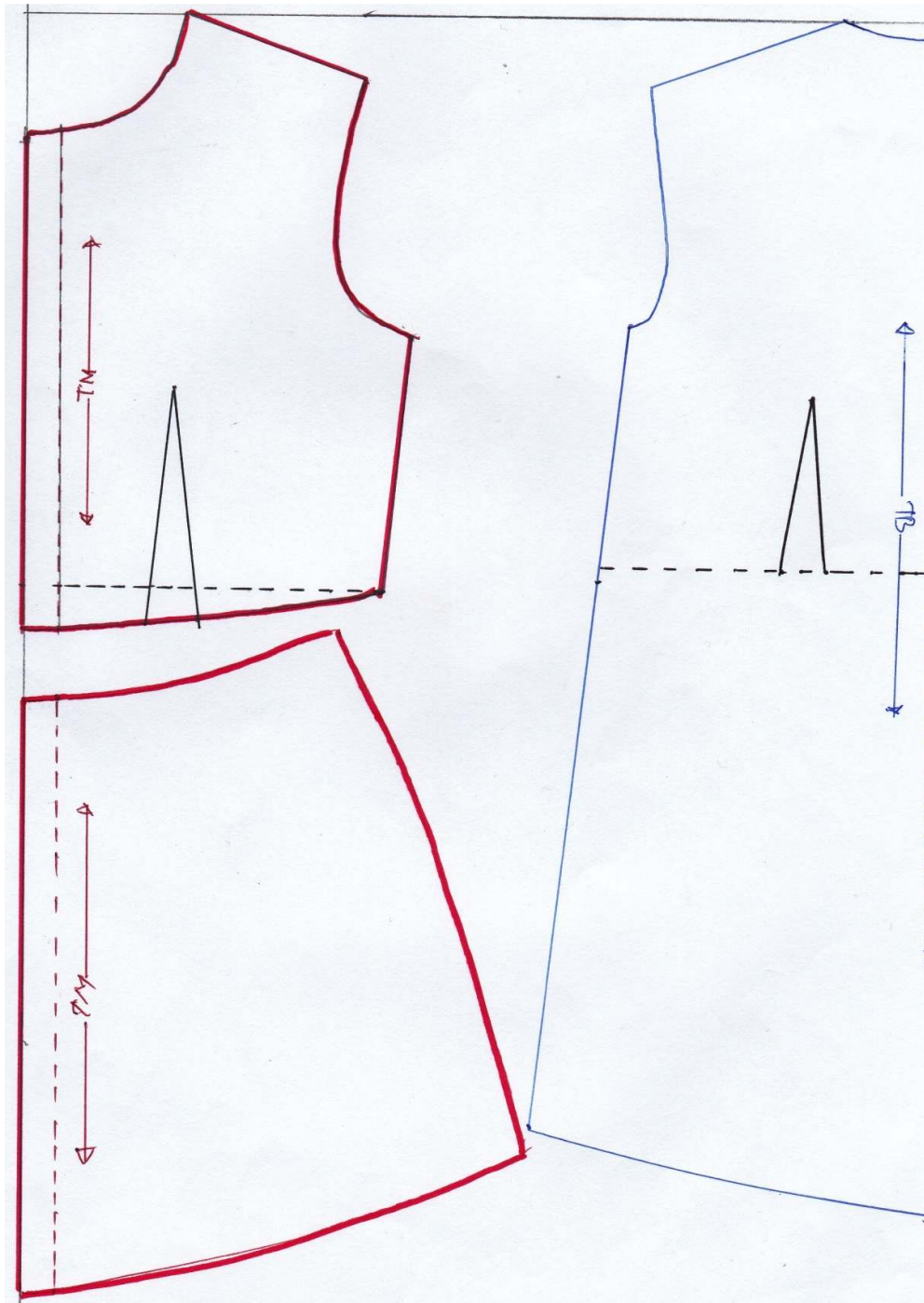
Keterangan pola dasar lengan skala 1:4 :

- A – B = $\frac{1}{4}$ Lingkaran kerung lengan / tinggi puncak lengan
- A – C = A – D = $\frac{1}{2}$ Lingkaran kerung lengan
- A – E = Panjang lengan
- E – F = E – G = B – C = B – D =
- F – F¹ = G – G¹ = 2 – 5 cm

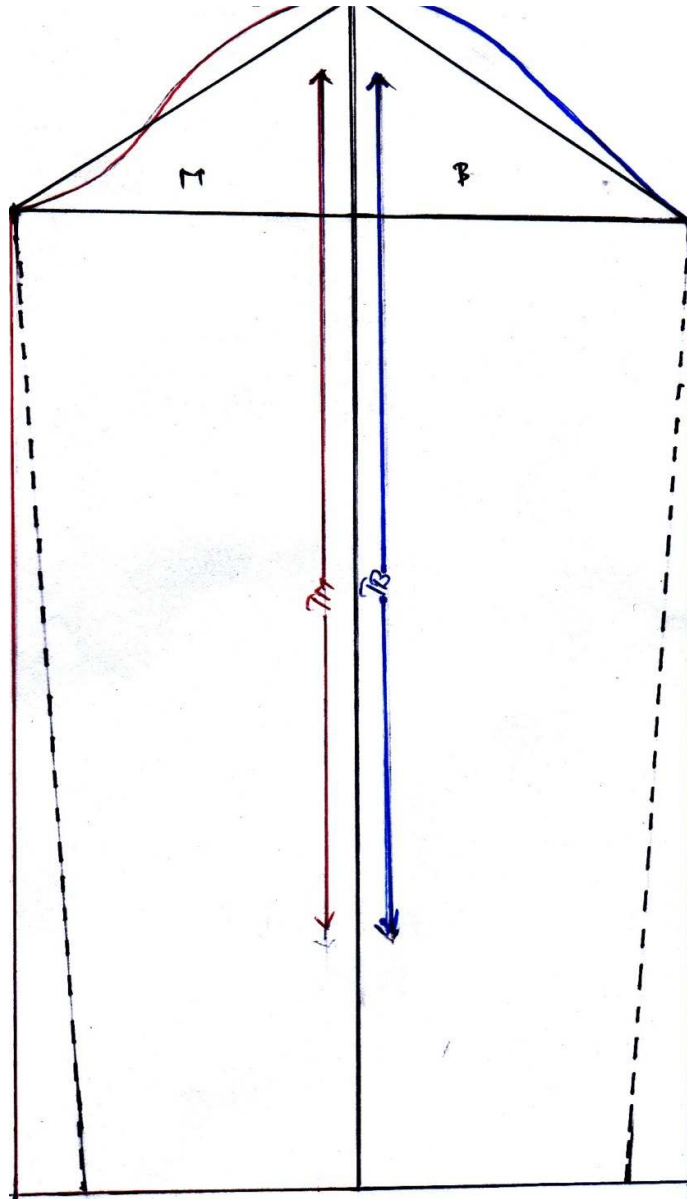
g. Pecah PolaBlus skala 1/4



Pecah pola skala $\frac{1}{4}$



h. Pola Lengan Licin skala $\frac{1}{4}$



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN

PENELITIAN

Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

Hari Tanggal :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*.

No	Tahapan	Kriteria Pengamatan	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan Awal	Guru mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar		
		Guru mengucapkan salam dan berdoa pada awal pembelajaran		
		Siswa menjawab salam dan berdoa pada awal pembelajaran		
		Guru mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran		
		Guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai		
		Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan memberi pertanyaan (Pengetahuan awal)		
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai		
		Siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru		
		Guru membagikan Jobshet		
		Siswa membuka jobshet untuk dibaca terlebih dahulu		
		Guru menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Student Team Achievement division</i>		
2	Kegiatan Inti	Siswa mempersiapkan diri sebelum proses belajar		
		Siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan		
		Guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi membuat pola bus dengan jobsheet pada seluruh siswa		

		Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan menunjuk 1 siswa sebagai ketua kelompok		
		Siswa membentuk kelompok sesuai petunjuk guru		
		Guru memberikan tugas membuat pola bus		
		Siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas membuat pola bus secara berkelompok		
		Guru mengingatkan agar setiap kelompok menggunakan ketrampilan kooperatif		
		Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok		
		Ketua kelompok bertanggung jawab untuk membantu memecahkan masalah setiap siswa yang menjadi anggotanya		
		Guru memberikan tugas individu secara mandiri		
		Siswa mengerjakan tugas individu mandiri		
3	Kegiatan akhir	Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran		
		Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi		
		Guru mengoreksi hasil kerja siswa		
		Guru memberikan skor peningkatan untuk masing-masing siswa		
		Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang memiliki hasil terbaik		
		Guru memberikan pengarahan tentang materi pertemuan selanjutnya dan hal yang harus disiapkan		
		Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa		

Observer

Monika Fadjar Tri Nurdiani

NIM. 10513241036

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP (Afektif) PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD**

Indikator	No	Aspek yang diamati	Penilaian		
			10	5	0
Disiplin	1	Siswa semangat dalam mengerjakan tugas			
	2	Siswa tertib dan patuh dalam pembelajaran			
	3	Siswa cermat dalam memahami gambar			
	4	Siswa teliti dalam mengerjakan tugas membuat pola			
	5	Siswa dapat mengelola waktu dengan baik			
	6	Siswa menjaga kebersihan dan kerapian selama mengerjakan tugas			
Kerjasama	1	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok			
	2	Siswa memberikan kesempatan berpendapat kepada teman kelompok			
	3	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat			
	4	siswa memberi gagasan dalam diskusi			
	5	Siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok			
	6	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah			
Mandiri	1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
	2	Siswa berani bertanya apabila ada kesulitan			
	3	Siswa tidak mencontek selama mengerjakan tugas individu			

Rubrik

Pengisian Lembar Observasi (penilaian sikap)

Cara pengisian lembar observasi adalah dengan mengisi skor sebagai berikut :

- (10) Jika pengamatan sikap 4 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (5) Jika pengamatan sikap 2 kali muncul sesuai dengan indikator selama pembelajaran berlangsung
- (0) Jika pengamatan sikap tidak muncul selama pembelajaran berlangsung

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT POLA BLUS

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian				Bobot
			4	3	2	1	
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : c. Alat : 15) Skala 16) Pensil 17) Pensil merah biru 18) Penggaris 19) Gunting kertas 20) Lem kertas 21) Penghapus d. Bahan : 5) Buku pola 6) Kertas merah biru					10
II.	Proses	e. Faham gambar f. Ketepatan pola dengan ukuran g. Mengubah pola sesuai dengan disain h. Pecah pola					45
III.	Hasil	e. Kesesuaian garis pola f. Kelengkapan tanda pola g. Koding pola h. Kerapian dan kebersihan pola					45
Jumlah							100

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT POLA BLUS

No.	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Rubrik Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
I.	Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 1. Skala 2. Pensil 3. Pensil merah biru 4. Penggaris 5. Gunting kertas 6. Lem kertas 7. Penghapus	5					4 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas, penghapus, gunting 3 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas, penghapus 2 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru, lem kertas 1 : Jika siswa dalam menyiapkan alat sudah terdapat pensil, skala, penggaris, pensil merah biru

					5						4 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat buku kostum dan doorslah merah biru 3 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat buku kostum 2 : Jika siswa dalam menyiapkan bahan sudah terdapat doorslah merah biru 1 : jika siswa tidak menyiapkan ketentuan yang ada
II	Proses	a. Faham gambar : 1. Pola blus bagian muka 2. Pola blus bagian belakang 3. Pola krah 4. Pola lengan	10								Skor 4 : siswa faham semua gambar bagian-bagian pola blus Skor 3 : siswa faham pola blus bagian muka, bagian belakang dan krah tetapi tidak faham bagian pola lengan Skor 2 : siswa faham pola blus bagian muka dan pola bagian belakang tetapi tidak faham pola krah dan pola lengan Skor 1 : siswa hanya faham 1 bagian pola blus

		<p>b. Kesesuaian dengan ukuran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. L. Badan 2. L. Pinggang 3. L.Panggul 4. P.Muka 5. Lebar Muka 6. Tinggi dada 7. Panjang sisi 8. L.Kr. Lengan 9. P.Lengan 10. L.Leher 11. P.Punggung 12. L. Punggung 13. Tinggi panggul 14. P.Blouse. 	15					<p>Skor 4 : dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 11- 14 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola</p> <p>Skor 3 : dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 7- 10 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola</p> <p>Skor 2 : dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 3-6 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola</p> <p>Skor 1 : dalam proses pembuatan pola sudah terdapat 1-2 ketepatan ukuran pola dengan rumus pembuatan pola</p>
--	--	--	----	--	--	--	--	--

		c. Mengubah pola sesuai dengan desain : 1. Pola bagian muka 2. Pola bagian belakang 3. Pola lengan	10					Skor 4 : siswa dapat mengubah pola bagian muka, belakang dan lengan sesuai dengan desain Skor 3 : siswa dapat mengubah pola bagian muka, bagian belakang sesuai dengan desain, tetapi tidak dapat mengubah pola lengan sesuai dengan desain Skor 2 : siswa dapat mengubah pola bagian muka sesuai dengan desain, tetapi tidak dapat mengubah pola bagian belakang dan lengan sesuai dengan desain. Skor 1: siswa tidak dapat mengubah pola bagian muka, bagian belakang dan pola lengan sesuai dengan desain
--	--	---	----	--	--	--	--	---

				10	d. Menguraikan pola : 1. Pola bagian muka 2. Pola bagian belakang 3. Pola krah 4. Pola lengan				Skor 4 : siswa dapat menguraikan pola bagian muka, bagian belakang, krah dan pola lengan Skor 3: siswa dapat menguraikan pola bagian muka, bagian belakang, krah tetapi tidak dapat menguraikan pola bagian lengan Skor 2 : siswa dapat menguraikan pola bagian muka dan bagian belakang tetapi tidak dapat menguraikan pola krah dan pola lengan Skor 1 : siswa dapat menguraikan pola bagian muka,tetapi tidak dapat menguraikan pola bagian belakang, pola krah dan pol lengan.
III	Hasil			15	a. Kesaian garis pola 1. Garis lengkung 2. Garis lurus				Skor 4 : jika hasil pembuatan garis pola lengkung dan lurus sudah sesuai Skor 3: jika hasil pembuatan garis pola lengkung sudah sesuai Skor 2 : jika hasil pembuatan garis pola lurus sesuai Skor 1 : jika hasil pembuatan garis pola lengkung dan lurus belum sesuai

		<p>b. Kelengkapan tanda pola</p> <p>1. Arah serat</p> <p>2. Garis pola asli dengan warna hitam</p> <p>3. Garis lipatan</p> <p>4. Garis penyelesaian</p> <p>5. Garis merah untuk bagian depan</p> <p>6. Garis biru untuk bagian belakang</p>	10					<p>Skor 4 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa sudah terdapat kelengkapan 6 macam tanda pola meliputi arah serat, garis pola asli, garis lipatan, garis penyelesaian, garis merah, dan garis biru</p> <p>Skor 3 : jikadalam hasil pembuatan pola siswa sudah terdapat kelengkapan 5 macam tanda pola</p> <p>Skor 2 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa sudah terdapat kelengkapan 4 macam tanda pola</p> <p>Skor 1 : jika dalam hasil pembuatan pola siswa sudah terdapat kelengkapan 3 macam tanda pola</p>
		<p>c. Koding pola</p> <p>1. Keluwesan</p> <p>2. Ketegasan</p>	15					<p>Skor 4 : jika dalam pembuatan pola siswa sudah luwes dalam membuat garis lengkung dan tegas dalam membuat garis lurus</p> <p>Skor 3 : jika dalam pembuatan pola siswa sudah luwes dalam membuat garis lengkung</p>

							<p>tetapi belum tegas dalam membuat garis lurus</p> <p>Skor 2 : jika dalam pembuatan pola siswa sudah tegas dalam membuat garis lurus tetapi belum luwes dalam membuat garis lengkung</p> <p>Jika dalam pembuatan pola belum luwes dalam membuat garis lengkung dan belum tegas dalam membuat garis lurus</p>
				10	<p>d. Kerapihan dan kebersihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluwesan pada garis lengkung dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan 2. garis tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan 		<p>Skor 4 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan terhindar dari coretan</p> <p>3 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tetapi ada goresan garis pola yang kurang bersih dihapus sehingga terkesan seperti coretan</p> <p>2 : jika hasil pembuatan garis pola tegas dan jelas, tetapi masih terdapat beberapa garis yang diulang sehingga terkesan seperti coretan</p> <p>1 : jika hasil pembuatan garis pola kurang</p>

[illegible]

Soal Post Test
Siklus 1

1. Jelaskan Pengertian dan fungsiBlus !
2. Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?
3. Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!
4. Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!

Soal Post Test
Siklus 2

1. Jelaskan Pengertian dan fungsi pola Blus !
2. Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?
3. Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!
4. Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!

Kunci Jawaban

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan Pengertian dan fungsi pola!	Pola potongan kain atau kertas yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badanyang diperhitungkansecara sistematis. Fungsi pola adalah sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana	15
2	Alat dan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus?	Alat : Pensil, penggaris, gunting kertas, lem kertas, skala, penghapus, dan pensil merah,pensil biru. Bahan : Buku pola (buku kostum) dan kertas merah biru	20
3	Sebutkan Ukuran Apa saja yang digunakan untuk membuat pola blus!	Ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat blus adalah lingkaran leher, lingkaran badan, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, panjang muka, lebar muka, tinggi dada, tinggi panggul, panjang sisi, panjang punggung, lebar punggung, lingkaran kerung lengan, panjang lengan.	30
4	Sebutkan Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola blus agar hasilnya baik!	(1) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan metelin. (2) Dalam menggambarbentuk-bentuklengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. (3) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat.	35

Rubrik Penilaian Kognitif

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 5	15
2.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 20 Jika dapat menyebutkan 8-11 skor 15 Jika dapat menyebutkan 4-7 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-3 skor 5	20
3.	Jika dapat menyebutkan 12 skor 30 Jika dapat menyebutkan 9-11 skor 25 Jika dapat menyebutkan 7-8 skor 20 Jika dapat menyebutkan 5-6 skor 15 Jika dapat menyebutkan 3-4 skor 10 Jika dapat menyebutkan 1-2 skor 5	30
4.	Jika dapat menyebutkan 3 skor 35 Jika dapat menyebutkan 2 skor 25 Jika dapat menyebutkan 1 skor 15	35
JUMLAH SKOR		100

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN

REABILITAS

Data Uji Coba

Unjuk Kerja

No	Nama	Persiapan		Proses			Hasil					Jumlah
		a	B	a	b	c	a	b	c	d	e	
1	Siswa 1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
2	Siswa 2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35
3	Siswa 3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
4	Siswa 4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
5	Siswa 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Siswa 6	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	28
7	Siswa 7	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	35
8	Siswa 8	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
9	Siswa 9	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	30
10	Siswa 10	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33

Posttest

No	Nama	1(15)	2(20)	3(30)	4(35)	nilai
1	Siswa 1	5	15	20	15	55
2	Siswa 2	10	20	25	20	75
3	Siswa 3	15	15	20	25	75
4	Siswa 4	10	10	15	20	55
5	Siswa 5	10	10	15	25	60
6	Siswa 6	10	20	20	25	75
7	Siswa 7	15	20	20	25	80
8	Siswa 8	10	15	20	25	70
9	Siswa 9	10	15	25	25	75
10	Siswa 10	15	15	25	25	80

Penilaian Sikap

No	Nama	Disiplin						Kerjasama						Mandiri		
		Dis1	Dis2	Dis3	Dis4	Dis5	Dis6	Ker1	Ker2	Ker3	Ker4	Ker5	Ker6	Man1	Man2	Man3
1	Siswa 1	5	5	5	5	10	5	5	5	10	5	10	5	5	5	90
2	Siswa 2	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	145
3	Siswa 3	10	10	10	5	10	10	5	10	10	5	10	10	10	10	130
4	Siswa 4	10	5	5	10	5	5	5	10	5	5	5	10	5	5	95
5	Siswa 5	10	10	5	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	135
6	Siswa 6	10	5	10	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	10	100
7	Siswa 7	10	10	10	10	10	10	5	10	10	5	10	10	10	10	135
8	Siswa 8	10	10	5	5	5	5	5	5	10	5	5	5	10	5	95
9	Siswa 9	10	10	5	10	10	5	10	10	10	5	5	5	5	10	115
10	Siswa 10	10	10	10	5	10	5	5	10	10	5	5	5	10	10	115

Uji Validitas-Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Persiapan1	27.0000	8.667	.547	.813
Persiapan2	26.7000	8.678	.497	.818
Proses1	27.2000	8.622	.453	.823
Proses2	27.4000	8.267	.572	.810
Proses3	27.5000	8.722	.625	.808
Hasil1	27.2000	9.511	.433	.825
Hasil2	27.5000	8.278	.488	.821
Hasil3	27.1000	8.544	.703	.802
Hasil4	27.5000	8.278	.488	.821
Hasil5	27.6000	8.711	.530	.815

Reliability

Scale: ALL VARIABLE

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Posttest1	59.0000	60.000	.499	.514
Posttest2	54.5000	58.056	.405	.574
Posttest3	49.5000	58.056	.405	.574
Posttest4	47.0000	62.222	.363	.603

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dis1	106.0000	371.111	.383	.848
Dis2	107.0000	334.444	.641	.834
Dis3	108.0000	351.111	.394	.849
Dis4	108.0000	351.111	.394	.849
Dis5	106.5000	355.833	.461	.844
Dis6	109.0000	343.333	.534	.840
Ker1	109.0000	348.889	.468	.844
Ker2	106.5000	350.278	.535	.840
Ker3	106.5000	361.389	.388	.848
Ker4	110.0000	366.667	.459	.845
Ker5	108.0000	340.000	.514	.841
Ker6	108.0000	334.444	.576	.837
Man1	107.5000	334.722	.588	.837
Man2	107.5000	351.389	.402	.848
Man3	109.5000	346.944	.580	.838



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Februari 2014

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Ibu Sri Emy Yuli S, M.Si

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blouse Pada Mata Pelajaran KHM Busana Kelas X di MAN Godean".

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM 10513241036

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,
Pembimbing TAS

Sri Wisdhati M.Pd
NIP. 19500813 197603 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF) SISWA PADA PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement*)

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli S, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi sikap (Afektif), yang dibuat dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blouse Pada Mata Pelajaran KHM Busana Kelas X di MAN Godean, yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi penilaian sikap siswa tersebut

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN TES ESSAY (KOGNITIF)**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli S, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tes pilihan essay, yang dibuat dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola blus Kelas X di MAN Godean" yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan tes pilihan essay tersebut (√)

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR) SISWA**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli S, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja, yang dibuat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola blus Kelas X di MAN Godean", yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√)

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat


Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLUS KELAS X DI MAN GODEAN"

Mata pelajaran : KHM. Busana
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Monika Fadjar Tri Nurdiani
Ahli Materi : Sri Emy Yuli S, M.Si

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

I : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran	✓	

kooperatif sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menunjang keaktifan belajar siswa	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat menunjang motivasi siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Sri Emy Yuli S, M.Si

NIP.19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Februari 2014

Hal : Permohonan Validator Instrumen Penelitian

Kepada Yth.

Ibu Estu Purwandari, S.Pd

Guru Mata Pelajaran KHM Busana MAN Godean

Di MAN Godean

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blouse Pada Mata Pelajaran KHM Busana Kelas X di MAN Godean".

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM 10513241036

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,
Pembimbing TAS

Sri Widiati M.Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLUS KELAS X DI MAN GODEAN"

Mata Pekajaran : KHM. Busana
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Monika Fadjar Tri Nurdiani
Ahli Model : Estu Purwandari, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi membuat busana wanita.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode Pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
I : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sudah efektif	✓	
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Model dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Model dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Lembar Observasi pelaksanaan KBM pada kegiatan akhir pembelajaran perlu disampaikan evaluasi kesesuaian pembelajaran dan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- (2) Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sudah efektif	✓	
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Model dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Model dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Lembar Observasi pelaksanaan KBM pada kegiatan akhir pembelajaran perlu disampaikan evaluasi kesesuaian pembelajaran dan tugas untuk pertemuan yang akan datang.

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- (2) Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003

LEMBAR VALIDITAS AHLI MATERI

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLUS
KELAS X DI MAN GODEAN"

Mata pelajaran : KHM. Busana
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Monika Fadjar Tri Nurdiani
Ahli Materi : Estu Purwandari, S.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi busana wanita
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi	√	
2.	Mengandung wawasan produktivitas		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :

0 : tidak

I : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	√	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi	√	
3. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran		

kooperatif sudah sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
4. Materi yang disajikan dengan model pembelajaran kooperatif sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menunjang keaktifan belajar siswa	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran dapat menunjang motivasi siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan ;

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF Tipe STAD**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Estu Purwandari, S.Pd
NIP : 197105141999032003
Guru : Mata Pelajaran KHM Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi penilaian sikap , yang dibuat dengan judul :
"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola blus Kelas X di MAN Godean" yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi penilaian sikap tersebut (√)

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Team Achievement Division*)

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Estu Purwandari, S.Pd
NIP : 197105141999032003
Guru : Guru Mata Pelajaran KHM Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran, yang dibuat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola bus Kelas X di MAN Godean" yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar wawancara untuk guru tersebut (√)

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN TES ESSAY (KOGNITIF)**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Estu Purwandari

NIP : 197105141999032003

Guru : Guru Mata Pelajaran KHM Busana MAN Godean

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis tes essay, yang dibuat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola blus Kelas X di MAN Godean", yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani

NIM : 10513241036

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan tes essay tersebut (√)

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,



Estu Purwandari, S.Pd

NIP.197105141999032003

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN
PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR) SISWA**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Estu Purwandari S.Pd

NIP : 19710514999032003

Guru : Guru Mata Pelajaran KHM Busana MAN Godean

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian unjuk kerja, yang dibuat dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola bus Kelas X di MAN Godean", yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani

NIM : 10513241036

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√)

☐

Belum memenuhi syarat

☐

Memenuhi syarat dengan catatan

☒

Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui,



Estu Purwandari, S.Pd

NIP. 197105141999032003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

Lamp.

Yogyakarta, Februari 2014

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Kepada Yth.

Ibu Sri Widarwati, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

Di Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan ini saya :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blouse Pada Mata Pelajaran KHM Busana Kelas X di MAN Godean".

dengan hormat mohon Ibu Berkenan memberikan Validasi terhadap Instrumen penelitian yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi, (3) instrumen penelitian TAS. Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2014

Pemohon,

Monika Fadjar Tri Nurdiani
10513241036

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana

Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Mengetahui,
Pembimbing TAS

Sri Widarwati M.Pd
NIP. 19500313 197603 2 001

LEMBAR VALIDITAS AHLI MODEL PEMBELAJARAN

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLUS KELAS X DI MAN GODEAN"

Mata Pelajaran : KHM. Busana
Kelas/semester : X/2
Standar Kompetensi : Membuat Busana Wanita
Peneliti : Monika Fadjar Tri Nurdiani
Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi membuat busana wanita.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria penilaian.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode Pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut :
0 : tidak
I : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model Pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif sudah efektif	✓	
5. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interprestasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 5$	Model dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Model dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Model ini dinyatakan ;

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak
(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Maret 2014

Menyetujui



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati , M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang dibuat dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola bus Kelas X di MAN Godean" yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar wawancara tersebut (√)

☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN
MENGENAI LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SISWA PADA
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis penilaian lembar observasi penilaian sikap, yang dibuat dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement*) Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola bus Kelas X di MAN Godean" yang dibuat oleh :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan lembar observasi siswa tersebut (√)

<input type="checkbox"/>	Belum memenuhi syarat
<input type="checkbox"/>	Memenuhi syarat dengan catatan
<input checked="" type="checkbox"/>	Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014
Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

LAMPIRAN 4

HASIL

PENELITIAN

Daftar Nilai Kompetensi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Pra siklus	Kategori
1	Siswa 1	81	Tuntas
2	Siswa 2	63	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	67	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	74	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	68	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	61	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	68	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	57	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	51	Tidak Tuntas
jumlah		650	
Rata-rata		65	

Daftar Nilai Kompetensi Siswa Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa 1	82	TUNTAS
2	Siswa 2	76	TUNTAS
3	Siswa 3	76	TUNTAS
4	Siswa 4	78	TUNTAS
5	Siswa 5	76	TUNTAS
6	Siswa 6	72	TIDAK TUNTAS
7	Siswa 7	77	TUNTAS
8	Siswa 8	72	TIDAK TUNTAS
9	Siswa 9	69	TIDAK TUNTAS
10	Siswa 10	71	TIDAK TUNTAS
jumlah		749	
Rata-rata		75	

Nilai Psikomotor siklus pertama

No	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses				jumlah 2	hasil				jumlah 3	Nilai Akhir	kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Diah Kurniasari	4	4	10	3	4	3	3	37	3	4	3	3	37	83	tuntas
2	Febi Tri Wulandari	3	4	9	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	76	tuntas
3	Isnaini Afiatin	3	3	8	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	75	tuntas
4	Melasari	4	3	9	3	4	3	3	37	4	3	3	2	34	79	tuntas
5	Muna Inas Makarim	3	3	8	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	75	tuntas
6	Nurul Hidayati	3	3	8	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	75	tuntas
7	Jama'nikmatussolikha h	3	3	8	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	75	tuntas
8	Monikasari	3	3	8	3	3	3	2	31	3	3	2	3	31	69	tidak tuntas
9	Nadia Rukma Antika	3	4	9	2	2	3	3	28	2	3	3	3	31	68	tidak tuntas
10	Ratih Ariska	3	4	9	2	3	2	3	28	3	3	2	3	31	68	tidak tuntas
JUMLAH		32	34	83	28	31	29	29	329	30	31	28	29	332	443	
															74	

Daftar Nilai Post Tes Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Siklus 1	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4
1	Diah Kurniasari	75	10	15	25	25
2	febi tri wulandari	75	15	10	25	25
3	isnaini afiatin	75	10	20	30	15
4	melasari	75	10	15	25	25
5	muna inas makarim	75	15	20	15	25
6	nurul hidayati	65	10	15	25	15
7	jama'nikmatusholikhah	75	15	10	25	25
8	monikasari	75	10	15	15	35
9	nadia rukma antika	70	10	10	25	25
10	ratih ariska	75	15	20	25	15
JUMLAH		735				
RATA-RATA		73,5				

Daftar Observasi Sikap (Afektif) Siklus kedua

No	Nama	Kriteria Pengamatan																		Total Skor	Nilai
		Disiplin						Kerjasama						Mandiri							
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3					
1	Diah kurniasari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	10	140	93		
2	Febi Tri Wulandari	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	10	5	125	83		
3	Isnaini Afiatin	10	10	10	10	10	5	5	10	10	5	10	10	10	5	5	5	125	83		
4	Melasari	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	5	10	10	5	10	5	130	87		
5	Muna Inas Makarim	10	10	10	5	10	10	5	10	10	5	10	5	10	10	5	10	125	83		
6	Nurul Hidayati	10	10	10	10	10	10	5	5	5	10	10	5	10	10	5	10	125	83		
7	Jama'Nikmatusholihah	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	10	135	90		
8	Monikasari	10	10	5	5	5	10	5	10	10	5	5	10	10	5	10	5	120	80		
9	Nadia Rukma Antika	10	5	10	10	5	10	10	5	10	5	10	5	10	5	10	5	120	80		
10	Ratih Ariska	5	10	10	5	10	5	5	10	5	5	5	10	5	10	10	10	115	77		
Jumlah Skor		95	95	90	80	90	85	80	90	85	75	85	80	80	75	75	75	1260	840		
		Rata-Rata																		126	84

Nilai Kompetensi Siklus pertama

No	Nama	afektif	kognitif	psikomotor	Nilai Akhir
		10%	30%	60%	
1	Siswa 1	9	23	50	83
2	Siswa 2	7	23	46	76
3	Siswa 3	8	23	45	76
4	Siswa 4	8	23	47	79
5	Siswa 5	8	23	45	76
6	Siswa 6	8	20	45	72
7	Siswa 7	9	23	45	77
8	Siswa 8	8	23	41	72
9	Siswa 9	7	21	41	69
10	Siswa 10	7	23	41	71

Peningkatan Kompetensi Pra siklus dan siklus pertama

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan
1	Siswa 1	81	83	2,47%
2	Siswa 2	63	76	20,63%
3	Siswa 3	67	76	13,43%
4	Siswa 4	74	79	6,76%
5	Siswa 5	68	76	11,76%
6	Siswa 6	61	72	18,03%
7	Siswa 7	68	77	13,24%
8	Siswa 8	60	72	20,00%
9	Siswa 9	57	69	21,05%
10	Siswa 10	51	71	39,22%
jumlah		650	751	171,28%
Rata-rata		65	75,1	17,13%

Daftar Nilai Kompetensi Siswa Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa 1	86	TUNTAS
2	Siswa 2	80	TUNTAS
3	Siswa 3	79	TUNTAS
4	Siswa 4	86	TUNTAS
5	Siswa 5	80	TUNTAS
6	Siswa 6	78	TUNTAS
7	Siswa 7	81	TUNTAS
8	Siswa 8	85	TUNTAS
9	Siswa 9	78	TUNTAS
10	Siswa 10	79	TUNTAS
Jumlah		817	
Rata-rata		82	

Nilai Psikomotor Siklus Kedua

No	Nama	Persiapan		Jumlah 1	Proses				jumlah 2	hasil				jumlah 3	Nilai Akhir	kategori
		a	b		a	b	c	d		a	b	c	d			
1	Diah Kurniasari	4	4	10	3	3	3	4	37	4	3	3	4	39	86	tuntas
2	Febi Tri Wulandari	3	4	9	3	4	3	4	39	3	3	3	3	34	82	tuntas
3	Isnaini Afiatin	4	3	9	4	3	3	3	37	3	3	3	3	34	79	tuntas
4	Melasari	4	4	10	3	3	4	4	39	3	3	3	4	37	86	tuntas
5	Muna Inas Makarim	4	4	10	3	3	4	3	37	3	4	2	3	34	80	tuntas
6	Nurul Hidayati	3	4	9	3	4	4	2	37	3	3	3	3	34	79	tuntas
7	Jama'nikmatussholikhah	4	4	10	3	4	3	3	37	4	3	3	2	34	80	tuntas
8	Monikasari	3	4	9	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	76	tuntas
9	Nadia Rukma Antika	4	4	10	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	78	tuntas
10	Ratih Ariska	3	4	9	3	3	3	3	34	3	3	3	3	34	76	tuntas
JUMLAH		36	39	85	31	33	33	32	363	32	31	29	31	346	803	
RATA-RATA															80	

Peningkatan Unjuk Kerja Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama	Siklus 1	siklus 2	peningkatan
1	Siswa 1	80	86	8%
2	Siswa 2	76	82	7%
3	Siswa 3	75	79	5%
4	Siswa 4	82	86	4%
5	Siswa 5	75	80	7%
6	Siswa 6	75	79	6%
7	Siswa 7	75	80	7%
8	Siswa 8	69	76	11%
9	Siswa 9	68	78	14%
10	Siswa 10	68	76	12%
	jumlah	744	802	80%
	rata-rata	74	80	8%

Posttest Siklus Kedua

No	Nama Siswa	siklus 2	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4
1	Diah Kurniasari	85	15	20	25	25
2	febi tri wulandari	80	15	20	20	25
3	isnaini afiatin	80	10	10	25	35
4	melasari	85	10	20	30	25
5	muna inas makarim	80	15	15	15	35
6	nurul hidayati	75	10	15	25	25
7	jama'nikmatusholikhah	80	10	20	25	25
8	monikasari	85	15	20	25	25
9	nadia rukma antika	80	10	20	15	35
10	ratih ariska	80	10	15	20	35
JUMLAH		810				
RATA-RATA		81				

Peningkatan Kognitif Siswa Siklus Pertama dan Kedua

No	Nama Siswa	Siklus 1	siklus 2	peningkatan
1	Diah Kurniasari	75	85	13%
2	febi tri wulandari	75	80	7%
3	isnaini afiatin	75	80	7%
4	melasari	75	85	13%
5	muna inas makarim	75	80	7%
6	nurul hidayati	65	75	15%
7	jama'nikmatusholikhah	75	80	7%
8	monikasari	75	85	13%
9	nadia rukma antika	70	80	14%
10	ratih ariska	75	80	7%
JUMLAH		735	810	
RATA-RATA		73,5	81	

Daftar Observasi Sikap (Afektif) Siklus Pertama

No	Nama	Kriteria Pengamatan																		Total Skor	Nilai
		Disiplin						Kerjasama						Mandiri							
		1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3					
1	Diah kurniasari	10	10	5	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	5	10	5	10	130	87
2	Febi Tri Wulandari	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	5	5	5	10	5	10	5	110	73
3	Isnaini Afiatin	10	10	10	5	10	10	10	10	5	10	5	5	5	5	10	10	5	10	120	80
4	Melasari	10	10	10	10	5	5	10	10	10	10	10	5	10	5	5	10	5	10	125	83
5	Muna Inas Makarim	10	5	5	5	10	10	10	10	10	10	5	5	10	10	10	5	10	10	120	80
6	Nurul Hidayati	10	10	5	5	10	10	10	10	5	10	5	5	10	5	10	10	5	10	115	77
7	Jama 'Nikmatusholihah	10	10	10	5	10	5	10	5	10	5	10	5	10	10	5	5	10	10	120	80
8	Monikasari	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	5	5	5	10	10	5	10	125	83
9	Nadia Rukma Antika	10	10	5	10	5	5	5	5	5	10	10	10	5	10	5	5	5	10	110	73
10	Ratih Ariska	5	5	10	10	10	5	10	10	5	10	10	5	5	5	10	10	5	10	110	73
Jumlah Skor		95	90	80	75	90	80	80	75	85	80	65	75	65	85	75	70			1185	790
		Rata-rata																			79

Nilai Kompetensi Siklus kedua

No	Nama	afektif	kognitif	psikomotor	Nilai Akhir
		10%	30%	60%	
1	Siswa 1	9	26	52	86
2	Siswa 2	8	23	49	80
3	Siswa 3	8	24	47	79
4	Siswa 4	9	26	52	86
5	Siswa 5	8	24	48	80
6	Siswa 6	8	23	47	78
7	Siswa 7	9	24	48	83
8	Siswa 8	8	26	52	85
9	Siswa 9	8	24	46	78
10	Siswa 10	8	24	47	79

Peningkatan Kompetensi Pra Siklus, Siklus pertama dan Kedua

No	Nama Siswa	Pra siklus	Siklus I	siklus 2	peningkatan
1	Siswa 1	81	83	86	4%
2	Siswa 2	63	76	80	5%
3	Siswa 3	67	76	79	4%
4	Siswa 4	74	79	86	9%
5	Siswa 5	68	76	80	8%
6	Siswa 6	61	72	78	8%
7	Siswa 7	68	77	83	8%
8	Siswa 8	60	72	85	18%
9	Siswa 9	57	69	78	13%
10	Siswa 10	51	71	79	11%
jumlah		650	754	817	85%
Rata-rata		65	75,1	82	8%

Mean, Median, Modus pada pra siklus, Siklus Pertama, dan Kedua

Kategori	Pra Siklus	Siklus Pertama	Siklus Kedua
Mean	65	75	81
Median	65	76	81
Mode	68	76	78

LAMPIRAN 5

SURAT IJIN

PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSG 00592

Nomor : 762/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

3 Maret 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan KESBANGLINMAS Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
5. MAN GODEAN SLEMAN, JL. PRAMUKA, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Blouse Pada Mata Pelajaran KHM Busana Kelas X MAN Godean"** bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Monika Fadjar Tri Nurdiani	10513241036	Pendidikan Teknik Busana	MAN GODEAN SLEMAN, JL. PRAMUKA, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Wisdiati, M.Pd.
NIP : 19500313 197603 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 4 Maret 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI GODEAN SLEMAN
Nomor Statistik Madrasah : 131134040008, Terakreditasi : A
Jalan Pramuka Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta 55564 ☎ (0274) 798391
Email: mangodeanslman@gmail.com dan mangodeansleman@kemenag.go.id
Website : www.man-godean.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: Ma.12.08/TL.00/273/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Monika Fadjar Tri Nurdiani
NIM : 10513241036
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(*Student Team Achievement Division*) dalam Peningkatan
Kompetensi membuat Pola Blus Kelas X di MAN Godean"

Sesuai surat dari Universitas Negeri Yogyakarta No: 762/UN 34.15/PL/2014 Tanggal 03/03/2014. Hal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Godean Kabupaten Sleman Selama 3 bulan Mulai 10 Maret – 10 Mei 2014.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Mei 2014

Kepala

Mrs. Burhanudin
NIP. 196008051992031002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/M/105/3/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **762/UN34.15/PL/2014**
Tanggal : **3 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MONIKA FADJAR TRI NURDIANI** NIP/NIM : **10513241036**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLOUSE PADA MATA PELAJARAN KHM BUSANA KELAS X MAN GODEAN**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **5 MARET 2014 s/d 5 JUNI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 853 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/820/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 05 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MONIKA FADJAR TRI NURDIANI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10513241036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kr. Nangka, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga
No. Telp / HP : 085799007225
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT POLA BLOUSE PADA MATA
PELAJARAN BUSANA KELAS X DI MAN GODEAN**
Lokasi : MAN Godean
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 05 Maret 2014 s/d 05 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

DR. SUCI IDIANI CINTI DANA M.Si M.M.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Ka.MAN Godean
6. Dekan FT-UNY
7. Yang Bersangkutan

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 07/853

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3)
4. Universitas/Akademi
5. Dosen Pembimbing
6. Alamat Rumah Peneliti
7. Nomor Telepon/HP
8. Lokasi Penelitian/Survey

Monika Fadjri Tri N.
1052091086
S1
UIN Ar-Raniry M.Pd.
K. Pangsa, K. Cirebon
Kab. Purwakerta
081 777 001 505
1. MAN GODEAN / GODEAN
2.

9. Judul Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
pada Peningkatan Kompetensi Mengetik
Blouse pada Mata Pelajaran RKM Busana
Keb. X di MAN GODEAN

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 3 Maret 2017
Yang menyatakan

Photo
2x3



(nama terang)
Monika Fadjri Tri N.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

Tahap Penyajian Materi





Tahap Kerja Kelompok







Tahap Tes Individu





Tahap Pemberian Skor Individu

